

**FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI PRODI  
MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH FDK UIN WALISONGO  
DALAM MERINTIS USAHA BIDANG HAJI DAN UMRAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Program Sarjana Ekonomi (S.E)  
**Program Studi Manajemen Haji dan Umrah**



Disusun Oleh :

**RESIANA SAFITRI**

**1901056056**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: [fakdakom.uinwa@gmail.com](mailto:fakdakom.uinwa@gmail.com)  
website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Resiana Safitri  
NIM : 1901056056  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul : Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen  
Haji dan Umrah FDK Uin Walisongo Dalam Merintis Usaha  
Bidang Haji dan Umrah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 13 September 2023  
Pembimbing,

Dr. Hatta Abdul Malik MSI  
NIP. 198003112007101001

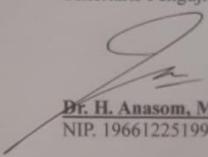
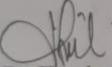
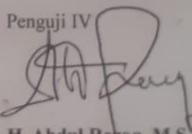
## PENGESAHAN SKRIPSI

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**  
**FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI PRODI MANAJEMEN HAJI  
DAN UMRAH FDK UIN WALISONGO DALAM MERINTIS USAHA BIDANG  
HAJI DAN UMRAH**

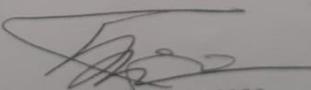
Disusun Oleh:  
Resiana Safitri  
1901056056

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E)

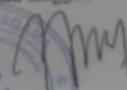
**Susunan Dewan Penguji**

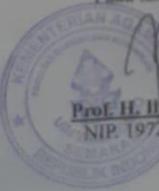
<p>Ketua Penguji I</p>  <p><u>Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag</u> NIP. 197308141998031001</p>	<p>Sekretaris Penguji II</p>  <p><u>Dr. H. Anasom, M.Hum</u> NIP. 196612251994031004</p>
<p>Penguji III</p>  <p><u>Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I</u> NIP. 198203022007102001</p>	<p>Penguji IV</p>  <p><u>H. Abdul Rozaq, M.S.I</u> NIP. 198010222009011009</p>

**Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi**

  
Dr. Hatta Abdul Malik M.S.I  
NIP. 198003122007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, Juni 2023

  
Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003 6/10-23



iii

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Resiana Safitri

NIM : 1901056056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil usaha saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan. Adapun sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 6 Agustus 2023

Penulis



Resiana Safitri

NIM.1901056056

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terucap syukur ku persembahkan kepada Sang pecipta alam semesta ini dan seisinya yakni Allah SWT karena telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah, inayah dan kenikmatannya yang berlimpah ruang kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul'' Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah''Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan selalu kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana/stara 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Dengan begitu penulis tidak akan dapat menyelesaikan penulisan ini tanpa adanya sportsistem yang selalu mengiringi setiap tahap penulisannya, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof . Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang berserta jajaranya.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang berserta jajarannya.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag. selaku Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir.
5. Segenap dewan penguji ujian kompre serta ujian munaqosah pada Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Tenaga kependidikan, upt perpustakaan, daan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepada para Alumni MHU yang telah berkenan untuk memberi alasan jawaban terkait skripsi penulis.

8. Kedua orang tua penulis, Ibu Suendar Winarsih dan alm. Abah Sujarwo yang senantiasa selalu mengiring do'a tanpa hentinya kepada penulis, memberi dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, dan meskipun abah telah tiada bayangan dan cita-cita beliau akan menjadi penyemangat untuk penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kakak-kakaku Mas Eko Sujarwinanto, Mas Dwi Ardiansyah Fatoni, Mbak Ika, Mbak Novi, Mbak Tina serta keluarga besar yang selalu tak ada hentinya-hentinya memberi do'a, dukungan serta semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini Izzatul Bariro, Rezza, Nurushofa, Fazira sahabat terbaik Elfira Izzul Aqsa, Khoiriya Isthi Adzah, yang selalu memberi semangat dan yang selalu ada membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Prodi Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2019 khususnya kelas MH-B yang telah menemani dalam suka maupun duka selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan bapak/ibu/saudara semua baik dari moral, material, maupun do'a dan semangat mendapat imbalan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna memperbaiki penulisan kedepannya. Dan semoga dapat bermanfaat bagi kalangan orang banyak maupun semua pihak dan khususnya bagi pribadi penulis.

Semarang, 6 Agustus 2023

Penulis



Resiana safitri

NIM.1901056056

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Abah Sujarwo (alm) meskipun telah tiada, angan dan bayangan wajah beliau serta cita-cita beliau dapat menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Ibu Suendarwinarsih yang sangat hebat dan kuat yang selalu senantiasa tak henti-hentinya memberikan do'a serta dukungan penuh kepada penulis baik dari situasi dan kondisi apapun.

Kakak tercinta yang telah memberi dukungan penuh baik dari materi maupun nasihat selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang.

Juga Almamater tercinta Prodi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : 11)

‘‘Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan’’

(QS. Al-Mujadalah: 11)

## **ABSTRAK**

### **Resiana safitri (1901056056), Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo Dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah**

Peluang dalam merintis usaha saat ini memiliki peluang yang sangat besar akan tetapi banyak dari alumni mahasiswa MHU yang memilih jalan karier menjadi karyawan atau pegawai instansi, sehingga perlu ditelusuri alasannya apa yang menjadikan mereka lebih memilih menjadi karyawan atau memilih pekerjaan diluar bidang haji dan umrah dibandingkan dengan merintis usaha yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh yakni di bidang haji dan umrah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keengganan alumni prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo dalam merintis usaha bidang haji dan umrah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini melibatkan 71 alumni MHU dari angkatan 2017, 2018 dan angkatan 2019 Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang. Penulis dalam pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data (dengan analisis naratif), serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab keengganan alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman terkait pengelolaan usaha, sikap kekhawatiran dalam pengambilan resiko, faktor keadaan ekonomi keluarga dan pekerjaan keluarga, modal, kurangnya pengalaman, sehingga masih membutuhkan penambahan pengalaman yang mengacu untuk terjun ke dunia bidang haji dan umrah, kurangnya sebuah relasi dan kesulitan dalam mencari jaringan yang dijadikan sebagai tempat untuk berkontribusi di bidang haji dan umrah.

**Kata kunci : Faktor Keengganan, Merintis usaha, Haji dan Umrah**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Peneitian .....	6
D. Tinjau Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH DALAM MERINTIS USAHA .....</b>	<b>17</b>
A. Alumni .....	17
1. Peran Alumni dan Eksistensi Alumi .....	17
2. Karakteristik Alumni Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang.....	18
B. Manajemen Haji dan Umrah .....	19
1. Manajemen.....	19
2. Haji dan Umrah.....	24
3. Bentuk Manajemen Haji dan Umrah.....	27
C. Merintis Usaha .....	34
1. Definisi Merintis Usaha.....	34
2. Ciri-ciri wirausaha.....	36
3. Kompetensi Yang Perlu Dimiliki Dalam Berwirausaha .....	37
4. Kendala dalam berwirausaha.....	37

5. Indikator Merintis Usaha.....	38
D. Faktor Penyebab Keengganan dalam Merintis Usaha .....	40
<b>BAB III PROFIL ALUMNI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH DAN PAPAN DATA .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo Semarang.....	42
1. Profil alumni prodi Manajemen Haji dan Umrah.....	42
2. Data alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah .....	45
B. Faktor Keeggan Alumni Manajemen Haji Dan Umrah .....	46
<b>BAB IV ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI MHU DALAM MERINTIS USAHA BIDANG HAJI DAN UMRAH.....</b>	<b>49</b>
A. Faktor Penyebab Keengganan Alumni MHU dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN –LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DOKUMNTASI.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>76</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hidup didunia ini seseorang pasti dan perlu membutuhkan suatu pekerjaan baik dirana berwirausaha ataupun nonwirausaha. Pekerjaan merupakan jembatan yang dijadikan sebagai titik acuan untuk menyambung kebutuhan hidup. Manusia pasti membutuhkan bahan untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari. Dalam Kebutuhan sehari-hari pasti memiliki bahan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Dan akses untuk mendapatkan bahan yang cukup akan meningkatkan taraf hidup masyarakat itu menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan suatu bahan materi yang cukup manusia perlu bekerja, baik dilakukan secara formal maupun informal. Pekerjaan resmi (formal) ialah pekerjaan yang memiliki keuntungan atau penghasilan dari tempat yang sudah memiliki izin dari pemerintah seperti, lembaga pemerintah, perusahaan, perbankan maupun BUMN. Sedangkan berkerja secara informal yaitu kebalikan dari pekerjaan formal yakni ruang lingkup pekerjaan tidak resmi di bidang pekerjaan yang dibuat dan dipelihara oleh pencari kerja, seperti pengusaha atau pencari kerja termasuk unit usaha kecil yang bergerak dalam produksi barang dan jasa guna untuk menciptakan penghasilan dan lapangan pekerjaan.

Pada umumnya untuk mendapatkan suatu pekerjaan secara formal seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pihak instan kerjanya, diantaranya dibutuhkan sebuah kepandaian dan skill yang dimilikinya, memiliki nilai ranting IPK yang sesuai, harus mengikuti dan lulus tes, pandai berbicara dengan bahasa, berpenampilan menarik, dan memiliki koneksi atau referensi (kenalan orang dalam). Bahkan tidak jarang calon pegawai mesti membayar puluhan juta rupiah.<sup>1</sup> Begitu banyak syarat yang harus terpenuhi. Sedangkan untuk menjadi pekerja secara informan (menjadi pengusaha/wirausahawan) syarat

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.6.

yang ditekuni relatif lebih mudah dibanding dengan pekerja formal. Hal yang perlu dimiliki seseorang dalam terjun ke dunia perkerja informal yakni memiliki sebuah kemauan, dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kapasitas kemampuannya. Selain itu pula dalam rana menjadi seorang pemilik usaha tidak terbebaskan oleh adanya keterikatan dengan waktu kerja, peraturan-peraturan dari segi penghasilan milik usaha sendiri atau menjadi pembisnis, bahkan akan mudah mendapatkan penghasilan yang lebih baik jika dibandingkan dengan pekerja dirana formal (karyawan).

Islam mengatur segala aktivitas manusia sekaligus memenuhi kebutuhan termasuk ketika melakukan pekerjaan dan kegiatan berbisnis maupun berwirausaha. Dan ada pula yang perlu dipahami dari segi batasan, baik dari batasan yang boleh dilakukan (halal) maupun yang tidak diperbolehkan (haram). Dalam islam, bekerja dan berbisnis maupun berwirausaha adalah penegaknya berdasarkan dengan syariat islam atau hukum islam. Semua hukum aturan yang dirancang untuk menjaga manusia agar mendapatkan berkah rezeki yang halal dari Allah SWT serta terpenuhinya kebahagiaan dunia maupun diakhirat (*falah*) melalui cara hidup yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*).

Dalam kitab suci Alqur'an terdapat sebuah perintah untuk memenuhi kebutuhan sekaligus tata caranya dalam berkerja dan berusaha mencari harta yang halal terdapat pada firman Allah. Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَاَسِيرَی اللّٰهُ عَمَلْکُمْ وَّرَسُولُهُ، وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرُدُّونَ اِلٰی عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُکُمْ بِمَا کُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :'' Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahuan kepada-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (at-Taubah /9:105)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h.201.

Ibnu katsir menyatakan bahwa dapat diambil sebuah pelajaran dari surat at-Taubat ayat 105. Pertama, dapat dipahami dari dua sisi, sisi pertama yakni ancaman bagi orang-orang yang menentang perintah Allah. Sisi kedua dari segi motivasi untuk melakukan kebaikan bagi seseorang yang beramal sholeh. Kedua, bahwa perbuatan seseorang akan ditampakan kepada orang lain yang ada didunia ini, yang buruk akan ditampakan keburukannya dan yang baik akan ditampakan kebaiknya pula. Ketiga dari sisi pelajaran yang penting yakni motivasi, motivasi baik digunakan dari segi bekerja, berkarya, berbuat baik kepada sesama, sebab perbuatan dan suatu karya akan dilihat.<sup>3</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa islam merupakan agama produktif yang mendorong seluruh umatnya untuk berkarya, bekerja dan memproduksi. Sebab hidup di dunia tanpa suatu pekerjaan dan memproduksi maka akan mudah terhenti. Dari sudut pandang agama, berkeaktivitas, berusaha, disiplin yang ketat mencari nafka dengan serius berupa harta adalah bagian dari ibadah. Dan menekankan kemajuan dan kekayaan tidak datang dan tidak muncul begitu saja, tanpa adanya suatu kerja keras, usaha tulus dan etos kerja. Maka seorang muslim perlu memiliki kepribadian yang kreatif. Hal ini merujuk pada sabda Nabi'' Sesungguhnya Allah sangat cinta kepada seorang mukmin yang berpenghasilan.''Kemudian secara pribadi, muslim kreatif memiliki kemampuan peretasan dini terkait permasalahan, kesenjangan informasi yang dianggap menyimpang dari standar yang dirasakan. Mereka juga termasuk orang yang memiliki rasa jiwa yang proaktif dan spontan. Mereka mampu mengembangkan formula dan rencana untuk mengatasi suatu penyimpangan, menciptakan solusi untuk setiap masalah, menciptakan hal-hal yang bermanfaat, melakukan pembuktian, evaluasi serta bertanggung jawab dan berdiri dikaki sendir.

Perguruan tinggi dan sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting yang digunakan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di rana usaha atau bisnis yang mampu

---

<sup>3</sup>Tata Taufik, *Tafsir Inspiratif: Ayat-Ayat Al-qur'an Pilihan Penggugah Jiwa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h.2.

memberikan kemampuan berwirausaha bagi alumni agar tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan dan menciptakan produk bernilai dan berkualitas tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya seorang sarjana yang telah dinyatakan lulus dari perguruan tingginya, yang ingin mengawali dalam hidupnya untuk merintis atau mengawali sebuah usaha sangat jarang untuk ditemukan. Menurut Ramayah dan Harun, menyatakan bahwa niat seorang yang ingin berwirausaha atau berbisnis didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha atau berbisnis dengan menciptakan sebuah produk. Sebab seseorang tidak akan menjadi seorang pengusaha jika tidak ada kemauan niat yang ada didalam jiwa seseorang itu sendiri, dan tidaklah mungkin seseorang menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa adanya suatu pemicu tertentu.<sup>4</sup> Kecenderungan tersebut memiliki arti bahwa orientasi para mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi hanya ingin mencari suatu pekerjaan, bukan menciptakan lapangan kerja. Dari efek tersebut berakibat dengan adanya kenaikan tingkat tinggi suatu residu angkatan kerja berupa pengangguran terdidik. Banyaknya jumlah pada lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya akan meningkat, akan tetapi suatu kondisi dalam dunia kerja tidaklah sebanding dengan kesempatan kerja untuk menampung para lulusan mahasiswa perguruan tinggi tersebut.

Syaefudin berpendapat bahwa seharusnya para lulusan melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang tidak ada kemungkinan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi seharusnya memulai memilih untuk berwirausaha atau berbisnis sebagai pilihan dalam karirnya, mengingat bahwa potensi yang ada di suatu negara ini sangat kondusif untuk melakukan kegiatan usaha atau bisnis.<sup>5</sup> Zimmerer, mengatakan bahwa salah satu faktor adanya dorongan dalam pertumbuhan berwirausaha di suatu negara terletak pada

---

<sup>4</sup>Noormalita Primandaru, "Jurnal *Economia* , Volume 13, Nomor 1, April 2017 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Economica* 13, No. 1 (2017).

<sup>5</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Cet-2, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.3.

peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan sebuah kemampuan untuk berkontribusi dalam berwirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi agar berani untuk berkecimpung dan memiliki usaha sendiri sehingga dapat dikembangkan secara skala besar.<sup>6</sup>

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah merupakan program studi baru yang dilahirkan dari pemecahan program studi Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang. Dikatakan menjadi prodi studi baru di tahun 2017, prodi MHU memiliki banyak peminat serta ketertarikan terbanyak pada masa ke masa. Dalam prodi MHU pula diajarkan banyak hal terkait dengan ke-mhuan baik dari segi pemimbingan, pengelolaan manajemen, dasar-dasar haji, dan salah satunya terkait kewirausahaan di bidang perhajian dan umrah. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran matakuliah yang disajikan dan dikemas oleh program studi MHU secara tertata maka, dapat dijadikan sebagai bentuk upaya untuk menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya memilih dalam orientasi menjadi job seeker namun job maker atau yang disebut dengan pengusaha yang dapat bersaing di era globalisasi yang kita ketahui saat ini sangatlah berkembang pesat. Hal ini sesuai dengan visi dan tujuan dari jurusan Manajemen Haji dan Umrah yakni: ‘’program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.’’

Dari hasil wawancara sementara yang penulis amati terhadap beberapa orang dari Alumni jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang: Saniyah a, Siti Masruroh, Zakia pratiwi, Mufti Syaiqul, Hanifa N, M.Najhul, A.Nayyir, Yusril R, Siti Humaira, dan Masiran. Pada kenyataannya terdapat dari mereka belum adanya

---

<sup>6</sup> Saraswati Budi Utami dan Choirum Rindah Istiqaroh, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha (Entrepreneurial Intention)(Studi Pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun ),” *Ekomaks* 3, No. 2, 2014, h.15.

kepemilikan usaha diantara para alumni yang mendirikan atau merintis usaha bidang haji dan umrah. Keinginan yang timbul ada disetiap para alumni yakni setelah lulus bisa bekerja baik di suatu perusahaan atau di lembaga tertentu untuk menambah pengalaman, ketimbang memulai menjadi seorang pengusaha. Adapun beberapa alasan yang menyebabkan mereka enggan dalam berkecimpung didunia usaha dibidang haji dan umrah, diantaranya terkendali dari segi modal atau uang, niat bekerja (menjadi pegawai atau karyawan), lebih banyak mencari pengalaman-pengalaman terlebih dahulu dibanding langsung terjun kedunia usaha.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis maka peneliti ingin mengalih lebih dalam dan tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang.”**Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo Dalam Merintis Usaha dibidang Haji dan Umrah**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah di uraikan dalam latar belakang sebelumnya, maka adapun rumusan masalah yang ingin dipecahkan dari penelitian ini ialah: Apa sajakah faktor yang menyebabkan alumni MHU enggan dalam merintis usaha bidang haji dan umrah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini,ialah:

Untuk mengetahui faktor penyebab keengganan alumni MHU dalam merintis didunia usaha dalam bidang haji dan umrah.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sania A, Siti Masruroh, Zakia Pratiwi. Dkk, Alumni Manajemen Haji dan Umrah, pada tanggal 12-20 Maret 2023.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Menambah Khasanah ilmu pengetahuan dalam memperoleh informasi terkait faktor penyebab yang ada pada diri seseorang yang enggan dalam memulai dan merintis usaha terutama dalam bidang Haji dan Umrah.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan faktor penyebab enggannya seseorang dalam merintis usaha khususnya yang berkaitan dengan bidang haji dan umrah. Agar dapat mudah berkontribusi dan berani mewujudkan tekadnya menjadi pengusaha yang sukses dibidang haji dan umrah, terkhusus dari kalangan mahasiswa dari program studi Manajemen Haji dan Umrah

## D. Tinjau Pustaka

Penelitian terdahulu penting dilakukan sebab dijadikan sebuah acuan bahan perbandingan penelitian dan menghindari adanya *plagiasi* dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Terkait dengan pembahasan Faktor-faktor penyebab keengganan alumni mhu dalam merintis usaha bidang haji dan umrah penting untuk mencari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian terdapat beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan studi yang akan penulis lakukan, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi (2019) “ Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu” Skripsi mahasiswa jurusan Ekonomi syariah IAIN Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya minat dalam berwirausaha pada alumni fakultas Ekonomi dan Bisnis islam IAIN

Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kurangnya minat berwirausaha dari alumni fakultas ekonomi dan bisnis ialah ada beberapa faktor diantaranya, faktor utama ialah terkait modal. Banyak yang terkendala terkait modal, faktor kedua yakni kesiapan (pengalaman) dari temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan seseorang akan takut mengambil sebuah resiko untuk memulai merintis sebuah usaha. Faktor berikutnya yakni dari segi ekonomi keluarga maupun lingkup lingkungan tempat kerja.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rida Srihadiastuti (2018) “Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat” jurnal Ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kegagalan usaha para lulusan adalah kendala pada permodalan, karena kendala pada pemodalannya menyebabkan kendala-kendala pada faktor lainnya, seperti 1. perizinan usaha yang lama mempengaruhi kesulitan pemasaran, 2. Kondisi kesehatan wirausahawan yang kurang baik menyebabkan kesulitan dalam mengelola usaha, 3. Cuaca yang buruk menghambat proses produksi. Dan faktor permodalan juga menjadi kendala yang paling sulit diatasi para lulusan yang tidak mengalami kegagalan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadani (2021) “Faktor Determinan Minat Alumni Mahasiswa Menjadi Pengusaha” Sripsi mahasiswi IAIN Palopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat alumni mahasiswa menjadi pengusaha. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel sebanyak 90 alumni mahasiswa, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat alumni mahasiswa menjadi pengusaha. Faktor pertama yakni dari faktor internal dan eksternal dengan presentase sebesar 7,45%. Faktor kedua dua

yakni dipengaruhi oleh faktor edikasi diri dengan nilai presentase sebesar 1,915%. Faktor ketiga dipengaruhi oleh pendapatan modal dengan jumlah prsentasenya sebesar 1,520%. Faktor keempat yaitu dari pendidikan kewirausahaan dengan jumlah presentasenya sebesar 1,322%. Faktor kelima dipengaruhi oleh motivasi dengan jumlah presentase sebesar 1,106%. Dan faktor ke enam yakni dipengaruhi oleh konstektual.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Cahyaningrum (2021) ''Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016'' jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor penghambat serta pendorong dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni dari segi faktor pendorong dan penghambat yang ada pada mahasiswa s1 pendidikan ekonomi ialah yang pertama adanya faktor kemampuan dan kemauan dari diri seseorang. Yang kedua tekak yang kuat dan kerja keras dalam berwirausaha. Dan yang ketiga, kesempatan dan peluang dalam berwirausaha. Dan dari ketiga faktor tersebut berasal dari pokok motivasi dari diri sendiri, orang tua dan lingkup teman. Adapun beberapa faktor penghambat meliputi kurangnya mengadalikan segi keuangan, gagal dalam merancang rencana, dan juga tidak mampu dalam melakukan peralihan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Insonia ardatilah dan Hermanzoni (2020)'' Faktor Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan Terhadap Kewirausahaan'' jurnal Patriot. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yakni dari faktor internal dan faktor eksternal, dari faktor internal dipengaruhi oleh rasa gengsi pada diri mahasiswa, tidak percaya diri dan merasa tidak bisa menarik pembeli sehingga sikap malas muncul

dalam benak mahasiswa. Sedangkan dari faktor eksternal muncul disebabkan dari karena tidak adanya suatu modal, kesulitan untuk membagi waktu dan takut gagal akan penglihatan dari pengalaman orang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni berdarkankan kajian teori yang akan digunakan yakni terkait faktor-faktor yang mempengaruhi sebab sikap keengganan alumni dalam merintis usaha, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penulisan. Adapun beberapa dalam penelitian diatas memiliki perbedaan terkait dari segi judul, subjek, metode, tempat maupun waktu dalam penelitian. Perbedaan ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan yang menghasilkan alasan dari lulusan perguruan tinggi yang enggan dalam merintis usaha.

## **E. Metode Penelitian**

Guna menghasilkan penelitian yang baik, terencana, terstruktur dan sistematis maka penulis membutuhkan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Maka dalam hal ini penulis menguraikan beberapa bagian dalam metode penelitian yang digunakan berupa, jeneis penelitian, sumber dan jenis data, kaeabsahan data, dan teknik analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sebab pendekatan metode kualitatif lebih relevan dan efisien digunakan dalam penelitian yang berjudul "Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo Dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah."

Metode kualitatif berdasarkan menurut Bogdan dan Taylor mengutip dari tulisan karya Lexy J. Moleong bahwa, metode kualitatif adalah alat yang jadikan sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tulisan maupun lisan dari

para respondent yang dapat diamati<sup>8</sup>. Oleh karena itu jenis penelitian ini bersifat deskriptis guna untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan adanya Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Alumni Sarjana MHU dalam Merintis Bisnis Usaha bidang Haji dan Umrah.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan prespektif psikologi, sebab dari sikap keengganan dari seseorang dapat mempengaruhi psikis seseorang baik ditinjau dari sifat, sikap dan kelakuan seseorang dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendekatan yang bersifat psikologi dapat mengetahui tata letak sikap atau sifat seseorang yang enggan dalam berwirausaha atau merintis usaha.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah hal yang perlu digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu penelitian tersebut. Oleh karena itu penulis menggunakan :<sup>9</sup>

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang membutuhkan sebuah informasi dari sumber pertama yang disebut dengan informan. Sumber data primer informasinya tidak dapat diberikan oleh pelantara orang lain, dan harus oleh informan secara langsung.<sup>10</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini dari 71 alumni prodi MHU baik dari angkatan 2017, 2018 dan 2019 (sampai wisudawan ke 88 bulan Mei). Data berasal dari sumber langsung dengan alumni melalui wawancara dengan informan serta terhadap objek penelitian.

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.3 .

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kunalitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.17.

<sup>10</sup> Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif ( Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), h.53.

#### b. Sumber Data Sukender

Sumber data sekunder ialah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sasaran atau yang disebut dengan responden yang memberi informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti ini menggunakan sumber data tambahan berupa file, arsipan dokumen dalam bentuk tulisan, data yang relevan dengan penelitian ini, dan data sumber pendukung yang lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang terpenting dalam penelitian ialah teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama yakni memperoleh data.<sup>11</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu interview (wawancara) dan dokumentasi

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>12</sup> Jenis wawancara yang digunakan yakni menggunakan wawancara struktur dan tidak terstruktur, untuk wawancara struktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu, sehingga nantinya jawaban mudah dikelompokkan secara sistematis sedangkan untuk wawancara tidak struktur yakni wawancara yang bersifat bebas dimana pada penelitian menayakan terkait jawaban yang berkembang diluar

---

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.17 .

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.135.

pertanyaan namun masih dalam lingkup pembahasan terkait penelitian.<sup>13</sup>.

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mengalih lebih dalam serta menguatkan dari pertanyaan yang telah disampaikan penulis, dan penulis melakukan teknik wawancara ini dengan alumni MHU baik melalui media whatsapp maupun secara langsung. Serta pertanyaan yang diajukan meliputi alasan apa, serta faktor apa yang dapat mempengaruhi Alumni MHU sehingga mereka enggan atau belum adanya salah satu dari mereka yang terjun secara langsung dalam merintis usaha bidang haji dan umrah.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah prose pengumpulan data dengan cara mempelajari jurnal, buku-buku pendukung, penelusuran internet, dan lain sebagainya yang kaitannya dengan Manajemen Haji dan Umrah. Pencarian secara dokumentasi ini baik berupa catatan, arsip, media surat kabar atau majalah bahkan dokumentasi resmi yang telah menjadi catatan. Begitu juga dokumen baik seperti analisis atau teori khusus, buku-buku referensi serta penelitian terdahulu. Manfaat dokumentasi untuk penulis selain sebagai sumber data yang validitas dan penafsiran atas penelitian, juga sebagai sumber informasi, sebagai literatur serta memperluas pengetahuan yang ada sehingga tidak menjadikan penelitian yang stagnan.<sup>14</sup>

#### 4. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yakni teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h.137.

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.217.

sama<sup>15</sup>. Triangulasi teknik dapat dilakukan menggunakan teknik observasi (mencari dan menyusun secara sistematis data), wawancara serta dokumentasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada analisis data ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, teknik analisis data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut, diantaranya:<sup>16</sup>

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahapan reduksi data perlu melibatkan beberapa tahapan, diantaranya melibatkan langkah-langkah yang pokok, mengelompokkan hal-hal yang penting dan terkait, dan meringkas data. Peneliti menyusun kode-kode, catatan, mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, pola data. Maksudnya ialah dapat menghasilkan sebuah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teoritis berkenaan data yang ditemui. Agar mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini ialah suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka step selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa'' the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text''. yang paling sering dijadikan dalam menyajikan data penelitian ialah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan menggunakan data akan memudahkan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), h.252.

<sup>16</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), h.104-106.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah diperlukan tersebut.

c. *Drawing and verifying conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dilakukan diperlukan atau kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan pendukung bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang diperlukan atau kemukakan pada tahapan awal, didukung dengan data yang valid serta konsisten saat penelitian kembali di lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni berupa pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan<sup>17</sup>.

## **F. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulis ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulis ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

1. Bagian pertama berisi terkait judul, halaman nota pembimbing, pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, diantaranya:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>17</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bandung: Mizan, 2009), h. 53.

## **BAB II : Kajian teori penelitian Faktor Penyebab Keengganan Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah Dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah**

Bagian ini berisikan terkait tentang kajian teori yang dirujuk guna untuk gambaran tata pikir penelitian. Yang mana sub-babnya menjelaskan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan variabel judul terkait, meliputi: definisi alumni, manajemen haji dan umrah, definisi merintis usaha, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keengganan alumni dalam merintis usaha. Tinjauan teori ini digunakan sebagai dasar atau acuan konsep untuk menjawab masalah dalam penelitian.

## **BAB III : Gambaran Umum Terkait Profil Alumni Manajemen Haji dan Umrah Serta Data penelitian Terkait Faktor Keengganan Alumni Prodi MHU Dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan umrah**

Pada bab ini berisi gambaran umum terkait profil alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah serta faktor penyebab Keengganan Alumni MHU dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah.

## **BAB IV : Analisis Terkait Faktor Penyebab Keengganan Alumni MHU Dalam Merintis Usaha Bidang Haji Dan Umrah**

Pada bab ini berisi terkait analisis dan mendeskripsikan terkait faktor penyebab dominan engganya alumni MHU dalam merintis usaha bidang haji dan umrah.

## **BAB V : Penutup**

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil yang berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, bab ini juga berisi saran yang sifatnya membangun sebagai solusi dari permasalahan yang telah dikemukakan. Serta daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, pedoman wawancara, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI PRODI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH DALAM MERINTIS USAHA**

#### **A. Alumni**

##### **1. Peran Alumni dan Eksistensi Alumni**

Alumni ialah lulusan dari sebuah sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , alumni merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>18</sup>Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik dari segi pendidikan formal atau non-formal.

Alumni memegang peranan penting dalam suatu pengembangan lembaga pendidikan. Sebab alumni bisa berperan sebagai duta yang mencerminkan kualitas pendidikan dirana publik. Melalui pemberdayaan alumni yang baik, citra almamater yang baik di mata masyarakat secara tidak langsung dapat ditingkatkan.

Alumni merupakan produk dari proses pendidikan atau produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa sebagai produk dari proses pendidikan, kehadiran alumni dapat bertujuan untuk mencari pekerjaan berdasarkan kompetensi dan keahlian yang diperoleh dari perguruan tinggi tempat mereka lulus. Alumni juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran alumni dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan produk pascasarjana yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Apabila alumni dapat berintegrasi dengan dunia kerja dan masyarakat secara maksimal sesuai dengan kemampuannya, berarti

---

<sup>18</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), dikutip dari <https://kbbi.web.id/alumni>, diakses pada tanggal 9 Maret 2023.

lembaga pendidikan tinggi telah berhasil menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>19</sup>

## 2. Karakteristik Alumni Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang

Istilah alumni sering dikaitkan dengan istilah lulusan. Oleh karena itu, alumni dapat diartikan sebagai produk yang berasal dari proses suatu lembaga pendidikan. Alumni atau lulusan yang ditujuk yakni alumni Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang. Definisi yang diusulkan bersifat kondisional yang memiliki tujuan dari lembaga yang dimaksud, yakni produk akhir dari proses pendidikan adalah lulusan yang diterima di dunia kerja.<sup>20</sup>

Karakteristik alumni Manajemen Haji dan Umrah adalah ciri-ciri yang menempel pada alumni atau lulusan sebagai pertunjukan standart untuk produk akhir suatu lembaga pendidikan, karena produk akhir yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan adalah lulusan atau aluminya, maka kriteria lulusan yang akan dihasilkan memiliki karakteristik yang mengacu pada jenis kompetensi yang dikembangkan oleh lembaga yang bersangkutan yakni dari fakultas melalui masing-masing peminatnya. Hal ini terlihat dari tujuan dan kompetensi yang akan dibangun oleh masing-masing prodi atau jurusan di setiap fakultas.

Jurusan Manajemen Haji dan Umrah telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Manajemen haji dan umrah sudah banyak yang terjun kedalam dunia kerja baik yang berkontribusi dengan pengusaha biro perjalanan haji dan umrah, menjadi pegawai bank swasta maupun non-swasta, sebagai guru di sekolah atau dimadrasah, dan ada pula yang masih melanjutkan program studi selanjutnya. Oleh

---

<sup>19</sup>A Said et al., "Eksistensi dan Peran Alumni dalam Menjaga Kualitas Fakultas Dakwah," *Jurnal Dakwah* XI, no. 1 (2011), h. 145.

<sup>20</sup>UII, "Dokumen Blue Print Manajemen Alumni," n.d., <https://docplayer.info/29924845-Dokumen-blue-print-manajemen-alumni-c-o-p-y.html>, diakses pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023, pukul 21.40.

karena itu peranan alumni sangat dibutuhkan untuk masa perkembangan dunia yang akan datang khususnya di rana usaha bidang haji dan umrah.

Lulusan mahasiswa program studi Manajemen Haji dan Umrah adalah mahasiswa yang berada pada perguruan tinggi diajarkan mengenai penguasaan teori-teori yang berkaitan dengan haji dan umrah, baik dari segi pembimbingan, pengelolaan suatu manajemen, materi terkait haji dan umrah dan lain sebagainya, dengan tujuan mampu untuk mengaplikasikan dalam dunia praktis. Lulusan program studi Manajemen Haji dan Umrah dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Berdasarkan standart kompetensi yang diterapkan oleh program studi Manajemen Haji dan Umrah, lulusan dapat diarah menjadi kepribadian yang profesional di berbagai bidangnya baik berupa menjadi: pembimbing haji dan umrah profesional, petugas haji profesional, pemilik usaha biro perjalanan haji dan umrah, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi visi misi terhadap program studi Manajemen Haji dan Umrah ialah''program MHU yang menjadi program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian dan penerapan ilmu manajemen haji dan umrah berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia pada tahun 2038.''21

## **B. Manajemen Haji dan Umrah**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian manajemen**

Dari segi etimologi manajemen berasal dari bahasa prancis kuno yang memiliki arti yakni seni melakukan dan mengelola. Kemudian dalam bahasa italia, secara khusus *meneggiare* berarti pengendalian. Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Definisi etimologis

---

<sup>21</sup>''Manajemen Haji dan Umrah,'' n.d., [https://mhu.walisongo.ac.id/?page\\_id=17](https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17), pada tanggal 13 Maret 2023.

manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah aktivitas yang diatur atau dikelola.<sup>22</sup>

Menurut Follet berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu seni yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Stoner (dalam Wijayanti; 2008) beranggapan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Gulick (dalam Wijayanti; 2008) memahami manajemen di pandang dari segi ilmu menyatakan bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi manusia.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan dua orang atau lebih. Oleh karena itu manajemen memerlukan pengetahuan dasar, kemampuan untuk menganalisis keadaan, sumber daya manusia (SDM) yang ada dan memikirkan strategi yang tepat untuk melakukan kegiatan, guna mencapai suatu tujuan yang ditujuh.

#### b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Terry (dalam Hasibuan;2005) dalam buku manajemen: Dasar-dasar, Pemahaman, dan Isu Manajemen memiliki empat fungsi. Empat fungsi tersebut meliputi planning, organizing, actuating dan controlling.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen*, (Malang: AE Publishing, 2020), h.1.

<sup>23</sup> Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), h.5.

<sup>24</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008).

<sup>25</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), h.38.

### 1. *Planning* (Perencanaan)

Proses perencanaan meliputi penetapan tujuan organisasi, perumusan metode yang akan diterapkan untuk mewujudkan tujuan organisasi, dan perumusan rencana kegiatan kerja yang akan dilakukan oleh organisasi. Ketika memulai segala aktivitas tentang suatu posisi dalam organisasi bisnis, fungsi perencanaan merupakan komponen penting, dan tahap awal dalam proses memutuskan arah masa depan dan tujuan organisasi perusahaan.<sup>26</sup>

### 2. *Organizing* (Perorganisasian)

Organizing merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Yang bertujuan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan sehingga pekerjaan terlaksana secara efektif dan efisien, mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain, mengarahkan setiap anggota untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisi dalam struktur organisasi, memberikan peluang anggota untuk berkembang, menciptakan pola hubungan yang baik antara anggota organisasi.<sup>27</sup>

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tahap pengambilan langkah-langkah untuk menjamin bahwa semua anggota tim bekerja untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan manajemen dan upaya organisasi. Dengan kata lain, implementasi ialah proses mewujudkan semua rencana, ide, konsep, dan rencana yang

---

<sup>26</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), h.11.

<sup>27</sup> Henki Idris Issakh, dan Zarida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), h.94.

berbeda yang telah disusun di masa lalu, baik di tingkat manajemen maupun operasional, untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 4. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bersangkutan dengan pemantauan terhadap keberhasilan tidaknya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi atau tujuan yang diterapkan dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan pemimpin.<sup>28</sup>

#### c. Manfaat Manajemen

Keuntungan penerapan manajemen dapat dipecahkan menjadi dua kategori yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Kegunaan teoritis, khususnya manfaat yang dibawah oleh manajemen sebagai ilmu untuk semua bagian organisasi.
2. Kegunaan praktis, bahwa teori tersebut berguna untuk diterapkan dalam operasi praktis.<sup>29</sup>

#### d. Unsur Manajemen

George R terry mengutarakan pendapat bahwa unsur dalam manajemen terbagi menjadi enam bagian utama dalam manajemen meliputi man (orang), Materials (bahan), Machines (Mesin), Methods (Metode), Money (uang), dan Markets (pasar). Dikutip dari Abd. Rohman dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Publik.

Berikut penjelasan terkait unsur manajemen menurut George R Terry:<sup>30</sup>

##### 1. *Man* (orang)

Man merupakan faktor yang muncul dari manusia. Faktor manusia merupakan faktor penting dalam manajemen. Tanpa adanya Sumber daya manusia (SDM) yang ada pada lembaga maka bentuk manajemen tidak akan mudah untuk berjalan.

---

<sup>28</sup> Henki Idris Issakh dan Zahrida Wiryana, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: In Media, 2014), h.3.

<sup>29</sup> Muhtarom Zainin Addaasuqy, *Pengantar Manajemen*, (Kudus: CESS, 2019), h.7.

<sup>30</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intrans Publishing, 2018), h.16.

Sehingga dari SDM akan mempengaruhi suatu efektifitas serta efisiensi manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan.

2. *Materials* (bahan)

Bahan adalah alat-alat yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha yang akan dibentuk. Dapat berasal dari unsur bahan baku maupun material. Ketersediaan bahan baku maupun material sangat penting dalam tahap pembentukan usaha. Sebab perusahaan tidak akan mampu menjual apapun tanpa sumber daya manusia yang mentah.

3. *Machines* (mesin)

Mesin adalah alat yang digunakan untuk membuat pekerjaan lebih mudah dengan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Penerapan teknologi yang maju dapat meningkatkan suatu kemungkinan tercapainya proses produksi, baik berupa barang maupun jasa.

4. *Methods* (metode)

Dalam melakukan pekerjaan, diperlukan metode atau cara kerja. Alur kerja yang baik diperoleh dari pekerjaan yang cepat dan sesuai. Untuk memperoleh pekerjaan yang cepat dan sesuai perlu mempertimbangkan suatu faktor yang akan terjadi, baik dari faktor keadaan, tujuan, sarana, pemanfaatan waktu, uang maupun operasi dalam bisnis. Metode dapat digambarkan sebagai proses menentukan bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan. Sebab terkadang metodenya bagus belum tentu orang yang mempraktikanya dapat menguasahi. Sehingga peran utama dalam manajemen tetaplah manusia.

5. *Money* (uang)

Uang adalah dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Besarnya hasil aktivitas dapat ditentukan oleh jalannya arus kas dalam perusahaan. Maka dari itu uang merupakan instrumen penting guna mencapai suatu tujuan. Baik dipergunakan dalam

membayar tenaga kerja, membeli alat serta menghasilkan suatu produk.

## 6. *Markets* (pasar)

Pasar merupakan tempat sasaran yang digunakan dalam proses pengelolaan produk. Pasar merupakan faktor penting dalam perusahaan. Jika produk yang dikelola tidak di terima oleh masyarakat luas maka produk akan mudah berhenti serta proses regulasi selanjutnya tidak akan bisa berjalan. Sehingga dari pasar dapat memengaruhi jalannya suatu proses dalam manajemen.

## 2. Haji dan Umrah

### a. Pengertian Haji dan Umrah

Haji merupakan rukun (tiang agama) islam yang kelima setelah syhadat, Sholat, Zakat, Puasa. Haji merupakan jenis ritual tahunan yang dilakukan oleh umat muslim diseluruh belahan dunia bagi mereka yang mampu baik dari segi finansial, materi, serta jasmani, dengan mengunjungi serta melakukan aktivitas di beberapa bagian Arab Saudi dengan waktu yang dikenal sebagai bulan/musim haji di bulan Dzulhijjah.

Haji dipandang dari segi etimologi (bahasa) berarti “menuju” sedangkan secara terminologi (istilah) ialah berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) untuk beribadah kepada Allah dengan mengerjakan manasik tertentu (seperti wukuf, thawaf, sa’i, melontar jumrah dan amalan lainnya) pada waktu dan tempat tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridhaNya. Dan untuk haji dilakukan dibulan yang telah ditentukan yakni di bulan Dzulhijjah, hal ini berbeda dengan pelaksanaan ibadah umrah yang tidak memiliki kurun

waktu yang ditentukan, artinya bahwa ibadah umrah dapat dilakukan kapan saja.

Umrah di pandang dari segi etimologi (bahasa) berarti ‘berkunjung’ sedangkan dalam segi istilah ialah berkunjung ke Baitullah melakukan ibadah kepada Allah dengan melakukan thawaf dan sa’i lalu diakhiri dengan mencukur rambut atau sekedar memendekannya (Tahallul). Waktu pelaksanaan ibadah umrah dapat dilakukan tanpa batas waktu sedangkan untuk ibadah haji dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.<sup>31</sup>

b. Syarat-syarat wajib haji dan umrah

Syarat haji ialah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga orang tersebut diwajibkan untuk melaksanakannya, dan barang siapa yang tidak memenuhi dari salah satu syarat tersebut, maka seorang tersebut belum dikatakan wajib haji. Ibadah haji dan umrah diwajibkan bagi setiap muslim yang baligh, berakal, orang merdeka(bukan budak) serta punya kemampuan (*istitha'ah*) untuk melaksanakannya.<sup>32</sup> Yang dimaksud dengan *istitha'ah* ialah kemampuan dari segi fisik, materi dan aman dalam perjalanan. Sedangkan untuk anak kecil dan orang gila tidak dibebani kewajiban haji, sebab keduanya tidak mukallaf.

c. Rukun Haji dan Umrah

Rukun merupakan hal yang wajib dilakukan dalam melakukan serangkain ibadah haji maupun umrah, jika didalam rukun ada salah satu yang tertinggal maka ibadah haji maupun umrah tidak sah. Dan tidak bisa digantikan oleh pembayar Dam sehingga diharuskan untuk melaksanakannya. Adapun perbedaan antara rukun haji dan umrah terletak pada ibadah wukuf di

---

<sup>31</sup> Johari dan Johari Arifin, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Cv.Istana Agency, 2019),h.2.

<sup>32</sup> Awaludin Primay, *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*, (Semarang, 2009), h.13.

Arafah, untuk ibadah umrah tidak perlu melaksanakan ibadah wukuf di Arafah hanya saja ibadah wukuf di Arafah berlaku untuk seorang yang menunaikan ibadah haji. Adapun rukun haji terbagi menjadi 7 tahapan yakni :

1. Niat ihram
  2. Wukuf di Arafah (dilakukan pada waktu tertentu, mulai dari terglincirnya matahari tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah)
  3. Thawaf Ifadha, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali dan dilakukan sesudah melontar jumroh aqobah pada tanggal 10 dzulhijjah.
  4. Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-ari kecil antara bukit shofa dengan bukit marwa sebanyak 7 kali yang dilakukan setelah thawaf ifadhah.
  5. Tahallul (mencukur/memendekan rambut)
  6. Tertib pada setiap rukun yang telah dikerjakan
- d. Wajib haji dan umrah

Wajib haji dan umrah ialah rangkain kegiatan yang wajib dilakukan jika dalam rancangan ibadah tertinggalkan maka haji dan umrah tetap sah dalam pelaksanaannya hanya saja ia berkewajiban untuk menggantinya dengan dam (denda).<sup>33</sup> Adapun yang termasuk wajib Haji sebagai berikut:

1. Memulai ihram dari miqot makani dan dilakukan setelah berpaian ihram dengan batas yang telah ditentukan.
2. Mabit di Muzdahalifah (dilakukan pada tanggal 9 Dzulhijjah)
3. Melontar jumrah Aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah dengan cara melontarkan tujuh butir krikil berturut-turut.

---

<sup>33</sup> Abdul Sattar dkk, *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif*, (Semarang: Fatwa Publishing, 2021), h.22.

4. Mabit di Mina (dilakukan pada hari tasyrik tanggal 11,12, dan 13 Dzulhijjah)
  5. Melontar jumroh Ula, Wustha dan Aqobah pada hari tasyrik paa tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
  6. Thawaf Wada'
- e. Sunnah-sunnah Haji dan Umrah

Sunah haji adalah amalan-amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk dikerjakan dan apabila tertinggal maka tidaklah mengapa, haji dan umrahnya tetap sah, dan ia tidak perlu mengantinya dengan dam hanya saja ia telah kehilangan Fadhillah/keutamaan dan pahala yang besar.

Sunah- sunah haji dan umrah yang dapat dilakukan meliputi thawaf sunnah, memperbanyak zikir dan do'a, mencium hajar aswad, membuka lengan kanan ketika thawaf dan lain-lainnya.

### 3. Bentuk Manajemen Haji dan Umrah

Ibadah haji dan umrah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya suatu penyelenggaraan yang dilakukan dengan baluran pembentukan suatu tata cara untuk mencapai tujuan, hal tersebut perlu adanya suatu pembentukan yang disebut manajemen organisasi, tanpa adanya suatu manajemen yang dilakukan dalam penyelenggaraan rangkaian ibadah haji maupun umrah maka ibadah tersebut tidak akan mudah untuk dilakukan dan dikerjakan, sehingga dengan adanya manajemen penyelenggaran dalam rana ibadah haji dan umrah sangatlah penting dan dibutuhkan dalam mencapai tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomer 8 Tahun 2019 terkait penyelenggaraan Haji dan Umrah menyatakan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dan umrah merupakan proses, cara, dan perbuatan penyelenggaraan atau melaksanakan rangkaian kegiatan ibadah haji dan umrah dengan memberikan suatu pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jamaah Haji dan Umrah sehingga

dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah Haji dan Umrah. Yang dimaksud dengan Pembinaan haji dan umrah ialah rangkaian kegiatan yang ada pada proses ibadah haji dan umrah meliputi, penerangan, penyuluhan, serta pembimbingan terkait serangkaian Ibadah Haji maupun Umrah. Pelayanan dalam Ibadah Haji dan Umrah merupakan seluruh aktifitas untuk memberikan layanan kepada seluruh calon jamaah haji maupun umrah, baik dimulai dari pendaftaran sampai dengan kembali ke tanah air, termasuk pelayanan dari segi transportasi, akomodasi, dan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dan umrah memiliki 3 aspek meliputi, pembinaan, pelayanan, dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam menyelenggarakan suatu rangkaian ibadah haji dan umrah memerlukan manajemen organisasi. Manajemen haji dan umrah merupakan suatu proses pengaturan atau pengelolaan kegiatan haji dan umrah dengan menggunakan fungsi-fungsi Manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, serta controlling. Sehingga ibadah haji dan umrah akan terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk itu orang yang akan terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji maupun umrah harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengetahuan luas
2. Kreatif serta Inovatif
3. Jujur, bertanggung jawab, simpati, empati, istiqomah, lapang dada, peka, simpati, empati serta sabar.
4. Dan memiliki toleransi yang besar dalam menghadapi berbagai mazhab.<sup>34</sup>

Bentuk Manajemen yang ada pada rangkaian ibadah haji dan umrah terbagi menjadi tiga bagian meliputi:

---

<sup>34</sup> Dalinur, ‘‘ Manajemen Penyelenggara Ibadah Haji’’ Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.3, No.1 Juni (2020), h.20

a. Manajemen Pembinaan Haji dan Umrah

Pembinaan Haji dan Umrah dapat diartikan berupa membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji untuk mencapai tujuan ibadah yang diinginkan dan dicita citakan. Dapat diartikan bahwa pembinaan haji dan umrah ialah memberikan rangkain kegiatan penerangan, penyuluhan dan bimbingan terkait ibadah haji maupun umrah dari tanah air ke tanah suci. Tujuan adanya pembinaan ialah digunakan sebagai upaya terwujudnya pelaksanaan bimbingan yang profesional dengan memperhatikan aspek serta terpeliharanya nilai ibadah, pelayanan dan perlindungan jamaah.<sup>35</sup> Pembinaan yang dilakukan baik dari segi tata cara berpaikan ihram, alur dari serangkaian ibadah haji dan umrah dari pengambilan miqot sampai dengan terib, pemberian materi dari manasik haji beserta pengertiannya, menjelaskan terkait larangan dan apa saja yang diperbolehkan dan lain sebagainya. Yang digunakan untuk mempermudah jamaah agar lebih mengetahui tata cara yang harus dipersiapkan dalam menunaikan ibadah haji dan umrah. Dalam manajemen pembinaan haji dan umrah memiliki beberapa titik fokus yang ada pada manajemen pembinaan Haji dan umrah meliputi:

1. Persiapan calon jamaah, terkait kesehatan, keuangan dan kesiapan spiritual yang dimiliki.
2. Pendidikan dan pelatihan yaitu calon jamaah diberikan pendidikan serta pelatihan atau bimbingan terkait, pemahaman materi perjalanan haji dan umrah, bacaan do'a, tata cara dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah baik dari segi tata cara pemaikan kain ihram, tata cara dan urutan

---

<sup>35</sup> Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelolah Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, Cet-1 (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), h.420.

dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah mulai dari pengambilan niat sampai tertib dalam pelaksanaannya, pemahaman terkait tata tertib yang dilakukan dan lain sebagainya. Serta pentingnya dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama perjalanan.

3. Pendampingan dan pengawasan, jamaah yang telah diterima dan melaksanakan ibadah haji dan umrah akan didampingi oleh petugas yang bertugas memberikan pengarahan, bimbingan serta pengawasan selama beribadah agar terlaksana dengan baik.
  4. Logistik dan akomodasi. Dari segi logistik dalam manajemen pembinaan haji dan umrah melibatkan adanya sebuah transportasi, akomodasi, makanan, keamanan dan kebutuhan yang lainnya untuk memastikan kenyamanan dan keamanan jamaah selama perjalanan dan penginapan di Mekkah dan Madinah
- b. Manajemen Pelayanan Haji dan Umrah

Pelayanan merupakan kegiatan atau keuntungan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen atau customer yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Manajemen pelayanan ialah seluruh aktivitas dalam rangka menaikkan kinerja dalam pemenuhan kebutuhan bahwa jamaah haji maupun umrah sesuai dengan hak-hak dasarnya atas suatu barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan.<sup>36</sup> Untuk layanan bagi jamaah umrah menurut amanat Undang-Undang no.8 tahun 2019 pasal 88 bahwa jamaah umrah berhak memperoleh pelayanan dari PPUI meliputi: a. Layanan bimbingan ibadah umrah, b. Layanan kesehatan, c. Kepastian pemberangkatan dan pemulangan sesuai dengan masa berlaku

---

<sup>36</sup> Nisya Nainita Simbolon dan Imsar, "Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kantor Kementerian Agama Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 8929–36.

visa umrah di Arab Saudi dan sesuai dengan peraturan undang-undang, d. Layanan lainnya sesuai dengan perjanjian tertulis yang disepakati oleh PPUI dan jamaah umrah, dan e. Melaporkan kekurangan dan pelayanan atas penyelenggaraan ibadah umrah kepada menteri.<sup>37</sup> Manajemen pelayanan ibadah haji maupun umrah meliputi: pemberian layanan administrasi, layanan transportasi dan layanan kesehatan. Pelayanan administrasi dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah terdiri dari: memberikan jamaah prosedur terkait tata cara pendaftaran haji maupun umrah serta pelunasan BPIH untuk yang mendaftar haji, tata cara dalam pengurusan paspor, serta tata cara saat diembarkasi. Adapun aspek dalam manajemen pelayanan haji dan umrah memerlukan suatu perorganisasian serta koordinasi yang dijadikan sebagai tempat untuk menyediakan sarana dan prasarana bagi jamaah haji yang dilakukan dengan bekerja sama antar pihak terkait seperti dalam rana koordinasi terkait maskapai penerbangan, hotel, transportasi lokal di tanah suci maupun sampainya di Arab Saudi.

Adapun layanan serta fasilitas seperti transportasi, adalah pengangkutan yang disediakan bagi jamaah selama penyelenggaraan ibadah berlangsung baik meliputi pemberangkatan dan tempat embarkasi ke Arab Saudi dan pemulangan ke tempat embarkasi asal Indonesia. Serta fasilitas yang lain, seperti penyediaan makanan, minuman, penginapan dan perlengkapan yang lainnya.

Sementara itu, untuk layanan kesehatan dapat dilakukan secara pemeriksaan, perawatan dan pemeliharaan kesehatan jamaah. Untuk layanan kesehatan yang diberikana saat di tanah air meliputi: penyuluhan terkait penyakit yang diderita,

---

<sup>37</sup> Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelolah Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, Cet-1 (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), h.387.

penyuluhan kesehatan tentang perubahan perilaku sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi waktu di Arab Saudi, pembinaan Gizi, pengadaan obat-obatan. Sedangkan untuk layanan kesehatan yang telah berada di Arab Saudi dapat diperoleh dari petugas kesehatan kloter dan balai pengobatan Haji Indonesia (BPHI) daerah setempat.

Tujuan adanya suatu manajemen pelayanan pada haji dan umrah ialah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah, memastikan kenyamanan dan keamanan selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah berlangsung serta memenuhi kebutuhan jamaah selama berada di tanah suci.

c. Manajemen Pelindungan Jamaah Haji dan Umrah

Pelindungan adalah upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan bagi jamaah haji maupun umrah. Untuk Perlindungan jamaah haji yang dilakukan pemerintah meliputi menjaga keamanan jamaah haji maupun umrah selama berada di Arab Saudi serta menjaga barang-barang jamaah haji ketika berada di pemondokan.<sup>38</sup>

Dalam PMA No.8 tahun 2018 terkait pelindungan jamaah umrah dijelaskan pada pasal 20.21.22 bahwa pelayanan pelindungan jamaah umrah wajib dilakukan oleh PPUI, meliputi:a. Asuransi jiwa, kesehatan, dan kecelakaan; b.pengurusan dokumen jamaah yang hilang selama perjalanan ibadah;dan c.pengurusan jamaah yang terpisah atau hilang selama dalam perjalanan di Arab Saudi. Besaran pertanggung jawaban/nilai manfaat sesuai dengan ketentuan dalam asuransi perjalanan. PPUI bertanggung jawab memberikan pelindungan kepada jamaah umrah sebelum, selama dan setelah sampai di

---

<sup>38</sup> Imam Syaukani, *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009M* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2011), h. 18-19.

tanah air. Pemberian perlindungan dilaksanakan oleh PPUI sesuai dengan kebijakan Menteri.<sup>39</sup>

Terkait perlindungan jamaah umrah yang dijelaskan dalam keputusan Dirjen PHU No.323 tahun 2019 menyatakan bahwa:<sup>40</sup>

1. Dalam rangka memberikan perlindungan kepada jamaah, PPIU wajib mengasuransikan setiap jamaah.
2. Pelindungan berupa asuransi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi berbasis syariah.
3. Besarnya biaya kontribusi pelindungan jamaah ditentukan oleh PPIU.
4. Biaya pelindungan jamaah wajib dibayarkan oleh PPUI kepada perusahaan asuransi syariah setelah jamaah melakukan pelunasan pada BPIU.
5. Biaya asuransi dibayar oleh PPUI dengan memerintahkan BPS BPUI melakukan perdebitan rekening kepada perusahaan asuransi sebesar biaya kontribusi yang telah ditentukan.
6. Pembayaran asuransi dilakukan melalui BPS BPUI.
7. Perusahaan asuransi syariah yang telah membayar asuransi, maka wajib menerbitkan dan menginput nomor polis setiap jamaah pada aplikasi SISKOPATUH.
8. Nilai manfaat pelindungan yang berhak diterima oleh jamaah meliputi: a. Perawatan medis bagi jamaah yang sakit selama diluar negeri; b. Kecelakaan yang terjadi selama melakukan perjalanan umrah; c. Meninggal dunia; d. Kerusakan atau kehilangan barang dibagasi; e. Pemulangan jamaah darurat atau meninggal dunia; f. Kegagalan berangkat dengan alasan yang telah diatur dalam perjanjian asuransi.

---

<sup>39</sup> Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelolah Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, Cet-1 (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), h.400.

<sup>40</sup> Noor Hamid, *Manajemen Haji dan Umrah Mengelolah Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*, Cet-1 (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), h.401-402.

9. Masa pertanggungan perlindungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian asuransi
10. Perusahaan asuransi wajib membayar klaim asuransi kepada jamaah sesuai dengan ketentuan dan tidak diperkenankan untuk mempersulit dalam pengurusan klaim bagi jamaah yang telah memenuhi persyaratan.

### C. Merintis Usaha

#### 1. Definisi Merintis Usaha

Kata Merintis berasal dari kata dasar "rintis" yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebuah jalan kecil. Dalam redaksi dunia kerja kata merintis memiliki arti yakni melopori sesuatu yang akan dilakukan oleh seseorang baik digunakan dalam kegiatan usaha maupun lain sebagainya. Sedangkan kata Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu suatu kegiatan yang mengarahkan kepada tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Dan kata usaha dapat memiliki makna yang berbeda sesuai dengan makna istilah usaha yang digunakan. Menurut Nana Supriatna berpendapat bahwa usaha ialah sebagai upaya manusia yang memiliki tujuan aktivitas guna untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari.<sup>41</sup> Merintis usaha ialah sebuah rancangan pribadi terkait bagaimana membentuk serta mendirikan sebuah usaha, baik yang terkait dengan ide, modal, maupun organisasi.<sup>42</sup> Di era saat ini kata merintis usaha cenderung lebih menggunakan kata yang disebut dengan entrepreneur atau wirausaha. Pelaku dalam suatu usaha disebut juga dengan perintis atau bermakna pelopor, kata perintis dikutip dari kamus Besar Bahasa

---

<sup>41</sup> Nur Afrika Cahya, "Pengertian Usaha, Syarat dan Contohnya," Pinhome Blog, 2022, <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-usaha/>.

<sup>42</sup> Abdullah, "Merintis Usaha Baru Dan Pengembangannya," n.d., <https://mutaeasy.com/merintis-usaha-baru-dan-pengembangannya/>, Pada hari Rabu, tanggal 8 maret 2023, pukul 23.37.

Indonesia ialah orang yang memulai mengerjakan sesuatu baik segi usaha maupun hal yang lainnya.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perintisan usaha merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membuka suatu usaha yang diaman seorang tersebut sebagai pelopor dari adanya suatu usaha tersebut.

Dalam memasuki dunia usaha seseorang perlu memiliki jiwa kewirausahaan atau karakter yang dimiliki, sebab seorang wirausaha merupakan orang yang dapat mengorganisasikan, mengelolah dan memiliki keberanian menghadapi resiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu dalam karakter merintis usaha dapat terpengaruhi oleh dua hal yakni yang utama kepribadian dan kepercayaan diri, yang mencakup komponen seperti kebebasan, disiplin diri, dorongan dan keinginan serta kemampuan seseorang menghadapi resiko.

Hal ini perlu adanya suatu instensi yang dijadikan sebagai tolak ukur seseorang yang akan berkecimpung kedalam dunia usaha. Instensi dalam berusaha merupakan prediksi yang digunakan untuk mengukur usaha dalam aktivitas berwirausaha serta membentuk sebuah perilaku seseorang, dalam artian bahwa tingkat instensi dalam merintis usaha bagi seseorang dapat mempengaruhi dirinya sendiri untuk berperilaku sebagai seorang pengusaha atau wirausaha. Menurut Asma, mendefinisikan bahwa seseorang dengan instensi untuk memulai sesuatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan lebih baik dalam usaha yang akan dijalankan dibandingkan seseorang yang tidak memiliki instensi untuk memulai usaha.<sup>44</sup>

Oleh karena itu dalam merintis sebuah usaha perlu adanya suatu keyakinan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sehingga dengan adanya sesuatu paham dalam diri seseorang akan mudah

---

<sup>43</sup>“Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online),” n.d., <https://kbbi.web.id/rintis>, Pada tanggal 8 Maret 2023.

<sup>44</sup> Tarulia Serefina Simatupang, *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020), h.1.

dalam melakukan suatu hal khususnya berkecimpung dalam rana merintis usaha.

## 2. Ciri-ciri wirausaha

Menurut Alma, menyatakan bahwa untu menjadi seorang pengusaha atau wirausaha harus memiliki cir sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Percaya diri, merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan atau situasi yang akan dihadapi. Rasa percaya diri dapat mempengaruhi seorang untuk melakukan suatu hal termasuk meningkatkan minat mahasisiwa untuk berwirausaha.
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil, dalam hal ini seseorang tidak mengutamakan presties terlebih dahulu dibandingkan dengan prestasi. Akan tetapi, cenderung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestiesnya akan naik. Seseorang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dari pada prestasi, maka seseorang tidak akan mendapatkan kemajuan.
- c. Pengambilan resiko, seorang wirausaha harus sadar bahwa pertumbuhan dalam berwirausaha akan datang apabila ia mampu mengambil peluang-peluang masa sekarang dan mengambil resiko untuk mencapai tujuan.
- d. Kepemimpinan, yaitu seorang yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompok, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus. Seorang wirausaha harus mempunyai sikap kepemimpinan agar dapat memimpin naugan dibawahnya.
- e. Keorisinilan, yaitu sifat seseorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam sebuah usahannya.

---

<sup>45</sup> Alma Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.

- f. Berorientasi ke masa depan, yaitu upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjajikan.

### 3. Kompetensi Yang Perlu Dimiliki Dalam Berwirausaha

Menurut Norman Scarborough dalam suryana ada beberapa kompetensi usaha yang perlu dimiliki meliputi:<sup>46</sup>

- a. Kemampuan teknik, yaitu kemampuan terkait bagaimana memproduksi berupa barang maupun jasa dengan cara dalam menyajikannya.
- b. Kemampuan pemasaran, yaitu kemampuan yang hubungan dengan bagaimana seseorang dapat menemukan pasar beserta pelanggan dan harga yang tepat.
- c. Kemampuan hubungan, yaitu kemampuan terkait bagaimana cari untuk mencari, mengembangkan, memelihara antar relasi dan kemampuan dalam berkomunikasi serta bernegosiasi
- d. Kemampuan finansial, yaitu kemampuan terkait cara memperoleh sumber-sumber dana serta cara dalam penggunaannya.

### 4. Kendala dalam berwirausaha

Hampir sebagian besar orang memiliki mimpi ingin menjadi seorang pengusaha akan tetapi mereka mengalami hal yang sulit dalam mengambil keputusan. Kebanyakan orang sering memakai alasan yang tidak realistis. Oleh karena itu adanya suatu alasan yang dapat membentengi seorang dalam berusaha dapat mempersulit jalanya menjadi seorang pengusaha.

- a. Tidak mempunyai pengalaman

Bagaimana seseorang akan memiliki pengalaman jika seorang tidak pernah mencoba. Cobalah terlebih dahulu baru memilih pengalaman, semakin banyak mencoba maka akan banyak pula

---

<sup>46</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.182.

informasi yang diketahui sehingga dapat menguasai usaha/bisnis serta pasar.

b. Tidak memiliki modal

Modal memiliki beberapa ragam jenis bentuknya, bukan hanya sekedar bentuk uang itu hanyalah salah satu dari sekian banyak modal yang perlu disiapkan, sehingga tidak hanya diperlukan modal uang saja untuk memulai.

c. Tidak memiliki keberanian untuk memulai

Ketidak beranian disini bukan berarti karena seorang tidak mampu akan tetapi lebih condong ketidak memiliki rasa percaya diri yang kuat serta belum adanya peluang yang ada.

d. Tidak ada yang menuntun

Kesuksesan setiap orang tidak sama waktunya dan jenisnya. Seorang bisa berkonsultasi melalui teman, saudara, orang tua serta dari buku maupun web site yang dapat mempengaruhi dan menambah sebuah inspirasi pada diri seseorang.

e. Takut keluar dari zona nyaman

Sebenarnya inilah alasan utama dari sebagian besar orang takut untuk memutuskan menjadi seorang pengusaha, cenderung ingin bekerja atau tetap pada posisi saat ini yang digeluti karena dengan bekerja bisa mendapatkan gaji, insetif dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

## 5. Indikator Merintis Usaha

Untuk mengeluti dunia usaha seseorang perlu memahami terkait sebuah indikator yang digunakan sebagai petunjuk atau keterangan dalam merintis usaha yang terkait dalam penelitian ini tertuju pada bidang usaha haji dan umrah. Dalam suatu aktivitas maupun kegiatan yang disenengi tanpa adanya rasa ketertarikan dan minat, maka suatu aktivitas tidak akan terjadi, sehingga dengan adanya rasa ketertarikan dan minat dapat mempengaruhi sebuah indikator dalam merintis usaha

---

<sup>47</sup> Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (jakarta: Erlangga, 2011), h.63

khususnya sesuai di bidang haji dan umrah. Menurut Yulianto, mendefinisikan minat terbagi menjadi beberapa bagian yakni:<sup>48</sup>

1. Perasaan Tertarik

Kata tertarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti merasa senang terhadap sesuatu, perasaan puas dan lega. Ketertarikan yang dimaksud dalam konteks ini adalah ketertarikan dalam bidang usaha haji dan umrah terhadap alumni MHU yang memiliki keinginan untuk merintis usaha bidang haji dan umrah.

2. Keinginan

Keinginan merupakan suatu kata yang bermakna kehendak atau suatu hasrat yang ada pada diri seseorang. Dalam konteks ini alumni yang memiliki minat dalam bidang usaha haji dan umrah akan memiliki hasrat untuk mencari tau dan belajar terkait bidang yang akan ditekuni sehingga akan timbul memiliki rasa ingin tahu yang lebih jauh tanpa adanya suatu paksaan. Keinginan juga memiliki keterkaitan dengan perasaan senang, jika seorang merasa senang terhadap objek sesuatu yang ditekuni maka akan mudah mengarah kepada suatu pencapaian yang akan ditujuh.

3. Motivasi

Motivasi ialah proses psikologis yang mendasar serta salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Menurut Sunyoto bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan daya pergerakan kemaun bekerja seseorang, dan setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam sebuah motivasi pula seseorang diajarkan untuk memahami terkait adanya hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri

---

<sup>48</sup> Atun Yulianto, "Pengaruh Lingkungan Sosial, Prilaku Konsumen Dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta," Jurnal *Khasana Ilmu* Vol.5 No.2 ,(2014), h.51.

dari motif, harapan, insentif, kebebasan, impian persona dan kemandirian.<sup>49</sup>

#### 4. Sikap berani mengambil resiko

Menurut Daryanto, bahwa orang yang berusaha dibidang wirausaha harus berani dalam langkah mengambil resiko, sebab pengambilan resiko merupakan orang yang menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai sebuah kesuksesan dan kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang terbaik.<sup>50</sup>

### **D. Faktor Penyebab Keengganan dalam Merintis Usaha**

Faktor adalah hal (peristiwa, situasi, keadaan) yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Kata Enggan di kutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah memiliki arti, tidak mau karena tidak suka; tidak ingin melakukan sesuatu karena tidak suka, males, segan. Sedangkan kata Keengganan memiliki arti ketidakacuhan, ketidaksungguhan, ketidaksudian (karena males, karena segan, maupun karena menolak.<sup>51</sup> Dapat diartikan bahwa kata Keengganan merupakan kata negasi dari minat atau merupakan lawan dari minat. Keengganan diartikan dalam penelitian ini kurangnya minat alumni mhu dalam merintis usaha bidang haji dan umrah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto dikutip dari Juliana, Anri dan Zuhrinal, menunjukkan bahwa Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

---

<sup>49</sup> Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih, "Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia," *Jurnal Manajemen Teknologi* 15, No. 3 (2016): 297–323, h. 217.

<sup>50</sup> E-jurnal Manajemen Unud, "Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang banyak dijumpai di Negara-negara berkembang termasuk I" 6, No. 9 (2015): 2618–46, h.57.

<sup>51</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/enggan>, diakses pada 10 Maret 2023.

sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar suatu minat yang dimiliki.<sup>52</sup> Keberadaan minat dalam diri seseorang dapat berubah-ubah karena adanya suatu faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha merupakan interaksi dari beberapa faktor yang ada didalam diri individu. Menurut Smith & Beasley (2011), ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan minat berwirausaha diantaranya:<sup>53</sup>

1. *Aversion to stress and hard work*, konteks ini menjelaskan mengenai, seorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seseorang wirausaha karena enggan untuk stress dan bekerja keras.
2. *Aversion to risk*, konteks ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena enggan untuk menghadapi resiko yang ada.
3. *Fear of Failure*, konteks ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena ketakutan akan kegagalan dalam berwirausaha yang dihadapi
4. *Lack of Social Networking*, konteks ini menjelaskan mengenai, seseorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausaha karena merasa kurang memiliki jejaring sosial.
5. *Lack of Resources*, konteks ini menjelaskan mengenai, seorang tidak mau (enggan) untuk menjadi seorang wirausah karena merasa tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk berwirausaha.

---

<sup>52</sup> Juliana Sari Harahap, Andri Soemitra, dan Zuhri M Nawawi, “Analisis Faktor-Faktor Determinan Keengganan Muzzaki Membayar ( Studi Kasus Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara ),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 01 (2022): 1048–56. h.45.

<sup>53</sup> Reyta Fitriani, “The Barriers of Entrepreneurial Practices for Graduates: A Case Study of Graduates from Widyatama University,” *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis* III, No. 2 (2019): 190–200. h.193.

### **BAB III**

## **PROFIL ALUMNI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH DAN PAPARAN DATA**

### **A. Gambaran Umum Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah FDK UIN Walisongo Semarang**

#### 1. Profil alumni prodi Manajemen Haji dan Umrah

Alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah ialah seorang yang telah menyelesaikan hasil studi strata 1 (S1) pada prodi Manajemen Haji dan Umrah. berdirinya jurusan Manajemen Haji dan Umrah Uin Walisongo Semarang tak luput dari perhatian tenaga pendidik guna menunjang keilmuan dan keberhasilan para mahasiswa. April 2017 terbentuknya struktur organisasi yang diketua oleh bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag dan dibantu oleh ibu Drs. Hasyim Hassanah yang menjadi Sekrestaris jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

jurusan MHU yang memiliki profil lulusan yang dapat menunjukkan nilai lokalitas pada prodi MHU yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membedakan sengan profil lulusan yang lain, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>54</sup> Meskipun dikata prodi baru yang awal mulanya dari sebuah kosentrasi MHU pada jurusan Manajemen Dakwah (MD)telah dilahirkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Seiring berjalannya road map, arah pengembangan fakultas dikuatkan dengan adanya peningkatan animo stakeholder serta kebutuhan pasar kerja, sehingga dari pihak fakultas mamantapkan diri untuk bertansformasi menjadi Prodi manajemen haji dan umrah. dalam peresmian pendirianya bertepatan pada tanggal 21 Oktober 2016. Awal ajaran baru pada tahun ajaran 2017/2018 prodi manajemen haji dan

---

<sup>54</sup> Hasyim Hasanah, *Dumplay Microguiding for Hajj and Umrah (Strategi Pengembangan Laboratium Dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan Umrah)* (Semarang: Fatwa Publishing, 2021), h.47.

umrah membuka peluang bagi pendaftar calon mahasiswa uin walisingo. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 45 mahasiswa dan untuk saat ini telah melahirkan sebanyak 29 mahasiswa yang dikategorikan telah menjadi alumni pada program studi manajemen haji dan umrah. Pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 44 mahasiswa dan dinyatakan sebagai lulusan angkatan ke dua dari prodi mhu sebanyak 25 mahasiswa, serta untuk angkatan ke tiga mengalami peningkatan pesat dari segi keminatan yang mendaftar pada prodi MHU sehingga jumlah mahasiswa yang diterima di prodi MHU sebanyak dua kali lipatnya angkatan sebelumnya dan telah dinyatakan lulusan sebanyak 40 mahasiswa. Prodi manajemen haji dan umrah pula memiliki keunggulan terbanyak dari pendaftar yang ada di fakultas dakwah dan komunikasi. Dan prodi manajemen haji dan umrah sudah memiliki akreditasi nilai B didalamnya.<sup>55</sup>

Prodi manajemen haji dan umrah telah melahirkan lulusan yang menjadi alumni pada program manajemen haji dan umrah, Sehingga dalam studi program pembelajaran terdapat berbagai banyak hal baik dari segi pengaturan dalam manajemen dari haji dan umrah, hukum terkait haji dan umrah, pembimbingan dan lain sebagainya. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan pencapaian pembelajaran lulusan Prodi Manajemen Haji dan Umrah dapat dipahami dari tabel berikut.<sup>56</sup>

**Tabel 3. 1** Standar Kompetensi Lulusan Manajemen Haji dan Umrah

No	Profil Lulusan	Paparan Profil Lulusan
1.	Tenaga ahli dalam bidang pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.	Lulusan Manajemen Haji dan Umrah mampu merintis dan memiliki usaha (wirausahaan) dibidang perjalanan dan penyelenggaraan haji dan

<sup>55</sup> web Resmi, Manajemen Haji dan Umrah diakses 12 Mei 2023, [https://mhu.walisongo.ac.id/?page\\_id=17](https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17).

<sup>56</sup> Abdul Djamil dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Manajemen Haji dan Umrah* (Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2018), h.3.

		umrah, yang memiliki kemampuan yang baik, berpengetahuan luas serta profesional dibidangnya, serta berkemampuan dan melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan berlandaskan dengan keislaman, keilmuan dan keahlian yang dimiliki.
2.	Tenaga administrasi bidang urusan haji dan umrah.	Lulusan Manajemen Haji dan Umrah mampu mengoperasikan tugas-tugas terkait administrasi urusan haji dan umrah dengan memiliki kemampuan yang baik, berpengetahuan luas serta profesional dibidangnya, serta melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan berlandaskan dengan keislaman, keilmuan dan keahlian yang dimiliki.
3.	Tenaga ahli pada BPKHI (Badan Pengelolaan Keuangan Haji Indonesia)	Lulusan Manajemen Haji dan Umrah mampu mengoperasikan serta mengelola terkait keuangan haji di Indonesia dengan memiliki kemampuan yang baik, berpengetahuan luas serta profesional dibidangnya, dengan dilandasi keislaman, keilmuan dan keahlian yang dimiliki.
4.	Tenaga profesional pembimbing manasik Haji dan Umrah	Lulusan Manajemen Haji dan Umrah mampu menjadi pembimbing yang profesional bagi jamaahnya dalam mengarahkan kepada baitullah, yang memiliki kemampuan yang baik, keluasan ilmu dan kepahaman tinggi terhadap jamaah dengan dilandasi oleh keislaman, keahlian dan keilmuan yang dimilikinya.

Berdasarkan standar kompetensi yang diterapkan oleh program studi manajemen haji dan umrah, lulusan dapat diarahkan menjadi profesional diberbagai bidang khususnya di bidang haji dan umrah, meliputi: menjadi pembimbing manasik haji yang profesional maupun petugas haji, pemilik biro travel dan lain sebagainya. Sehingga dari sebuah pembentukan standar kompetensi yang dibentuk oleh pihak prodi jurusan Manajemen Haji dan umrah dapat dijadikan sebuah tolak ukuran bagi jurusan untuk melihat perkembangan para lulusan Manajemen Haji dan Umrah setelah lulusan menjadi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

## 2. Data alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Alumni Manajemen Haji dan Umrah merupakan Alumni yang memiliki jumlah yang cukup banyak, sebab dari jurusan tersebut masih dibidang jurusan baru, dari tercatat peluncuran program studi Manajemen Haji dan Umrah dari angkatan 2017 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan data wisudawan periode 89 alumni prodi Manajemen Haji dan Umrah memiliki jumlah 93 mahasiswa yang sudah dikategorikan menjadi sarjana lulusan Manajemen Haji dan Umrah. Adapun data jumlah alumni MHU pada tahun 2017 sampai tahun angkatan 2019, berdasarkan wisudawan periode 89 pada bulan Agustus sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Jumlah Angkatan Alumni

No	Jurusan Manajemen Haji dan Umrah	
	Angkatan	Jumlah
1	2017	29
2	2018	25
3	2019	39
<b>TOTAL</b>		<b>93</b>

(Sumber: wawancara alumni prodi MHU)

## **B. FAKTOR KEENGGANAN ALUMNI MANAJEMENE HAJI DAN UMRAH**

### **1. Keadaan jenjang kerja Alumni MHU**

Data yang diperoleh melalui wawancara oleh alumni MHU. terkait jenjang pekerjaan yang ditekuni setelah lulus dan menjadi alumni, adapun macam-macam profesi Alumni Manajemen Haji dan Umrah:

**Tabel 3.3** Aktivitas /Pekerjaan Alumni

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	13
2	Staf Biro Haji dan Umrah	8
3	Freelance	7
4	pedagang	4
5	banker	4
6	Petani	1
7	Montir	1
8	Guru	2
9	Call center	2
10	Customer Service	1
11	Marketing Perumahan	1
12	Funding Officer	1
13	Karyawan swasta	15

### **2. Minat alumni MHU dalam Merintis Usaha Bidang haji dan Umrah**

Untuk mengetahui seorang ingin memiliki dunia usaha pasti perlu adanya suatu ketertarikan atau keinginan yang dimiliki oleh setiap individu, sebab dari kata minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Baik dilihat dari segi minat awal mula masuk jurusan mhu serta menjadi perintis dibidang haji dan umrah, dilihat dari segi minat alumni Mhu dalam merintis usaha haji dan umrah, sesuai dengan indikator pada merintis usaha terbagi menjadi 4 bagian, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

Indikator	Sampel	%
Persaan tertarik	56	77,8
Tidak tertarik	15	23,2
Keingginan	51	71,8
Tidak ingin	20	28,1
Motivasi	47	66,2
Sikap berani mengambil resiko	24	33,8

Dari paparan data diatas menunjukan bahwa untuk perasaan tertarik dan keingginan dari pihak alumni MHU memiliki nilai kapasitas yang tinggi untuk mengeluti terjun kedalam rana usaha bidang haji dan umrah, akan tetapi bukan berarti untuk saat ini dapat direalisasikan, sebab dari adanya rasa ingin serta tertarik untuk mengeluti dunia usaha perlu bahan serta kesiapan yang lebih matang dalam mencapai suatu proses sehingga dari kalangan alumni mhu lebih mencari pengalaman serta bekal untuk dapat merialisasikan kedalam dunia usaha bidang haji dan umrah.

Perasaan tidak ingin dan tidak tertarik menunjukan hasil yang sepedaan yang artinya bahwa ada sebagian alumni tidak ingin dan tidak tertarik terjun kedalam dunia usaha bidang haji dan umrah karena tidak minat baik berawal dari kesalahan saat menentukan jurusan masuk kuliah, dan keterpaksaan keadaan. Sedangkan untuk tahap motivasi dari kalangan alumni Mhu terkesan memiliki sebuah motivasi sangat besar untuk dapat mendirikan usaha dibidang haji dan umrah, sebab sesuai dengan bidang linier yang didapat ketika kuliah sehingga dapat termotivasi untuk memiliki atau merintis usaha dibidang haji dan umrah. Akan tatepi dari anggapan mereka tidak untuk jangka dekat saat ini sebab untuk merealisaikan kedalam suatu usaha pasti memerlukan suatu proses yang panjang, dan untuk mengeluti usaha tersebut juga perlu mempersiapkan diri baik dalam menghadapi masalah yang ada maupun suatu resiko yang ada.

Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap alumni MHU dari angkatan 2017-2019 sebanyak 71 orang. Dengan pertanyaan terkait apa alasan mereka sehingga enggan dalam merintis usaha bidang haji dan umrah. Berbagai banyak alasan dan jawaban-jawaban yang

diutarakan oleh alumni, namun peneliti menyimpulkan secara singkat dari jawaban-jawaban tersebut agar hasil wawancara apat dituangkan dengan jelas, mudah dimengerti dan tidak bias. Setelah disimpulkan dari masing-masing jawaban alumni, didapatkan hasil 7 alasan dari jawaban para sampel.

Alasan	Sampel	%
Kurangnya pemahaman dari segi pengelolaan	8	11,2
Kekhawatiran dalam pengambilan resiko	14	19,7
Faktor lingkup keluarga	7	9,8
Tidak ada modal	17	23,9
Kurangnya pengalaman	12	16,9
Kurangnya relasi	13	18,3

**BAB IV**  
**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN ALUMNI MHU**  
**DALAM MERINTIS USAHA BIDANG HAJI DAN UMRAH**

**A. Faktor Penyebab Keengganan Alumni MHU dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi faktor keengganan pada alumni MHU dalam merintis usaha dibidang haji dan umrah, maka penelitian memperoleh hasil dari wawancara kepada pihak alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) dari angkatan 2017-2019 UIN Walisongo Semarang terkait faktor penyebab keengganan alumni prodi MHU dalam merintis usaha bidang haji dan umrah.

Berdasarkan paparan data pada Bab III terkait faktor keengganan alumni dalam merintis usaha bidang haji dan umrah, maka terdapat faktor yang mempengaruhi keengganan alumni MHU dalam merintis usaha bidang haji dan umrah meliputi:

a. kurangnya pemahaman dari segi pengelolaan

Selama proses berjalannya ditetapkan sebagai alumni Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang, alumni MHU dibekali terkait pendidikan yang mencakup manajemen haji dan umrah serta kaitannya dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang dijadikan sebagai bahan untuk dijadikan para alumni dalam pengkolaborasi antara manajemen haji dan umrah dengan berwirausaha, sehingga dapat mecatuskan salah satu bagian dari standast kompetensi lulusan MHU dalam segi pengelolaan. Oleh karena itu perlu memahami secara meluas terkait cara mengelola usaha dibidang haji dan umrah yang sebenarnya. Pendidikan yang diberikan oleh pihak jurusan meliputi teori, konsep, strategi dan kemampuan yang memadai terkait menjadi wirausaha dibidang haji dan umrah serta dibekali wawasan dan visi yang lain selain mencari pekerjaan. Artinya bahwa menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu alternatif yang paling

menjanjikan untuk masa depan. Sayangnya untuk saat ini kebanyakan dari kalangan lulusan manajemen haji dan umrah pilihan menjadi wirausaha dibidang haji dan umrah ini belum ada yang tumbuh dikalangan alumni yang sudah mengenyam pendidikan tersebut.

Lingkup pendidikan, selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Hendro bahwa salah satu faktor dalam mempengaruhi keinginan maupun pendorong dirana dunia usaha yaitu berupa tingkat pendidikan atau prestasi pendidikan.<sup>57</sup> Artinya bahwa suatu pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat menghasilkan suatu dampak, baik dilihat dari lingkup pencarian dalam dunia kerja maupun membangun usaha. Sehingga dari pendidikan yang didapat dan diperoleh dapat dikembangkan, dipahami serta dipraktikan ke dalam dunia kerja secara nyata. Akan tetapi dari penelitian ini rana pendidikan dapat mempengaruhi salah satu faktor keenganan dalam merintis usaha yaitu terkait pengalaman khususnya dari segi pengelolaan usaha bidang haji dan umrah, artinya bahwa suatu pendidikan jika ditekankan lebih banyak teori dibandingkan dari segi praktik pada masa perkuliahan maka dapat mempengaruhi keminiman pengalaman yang didapat, sehingga untuk menerapkan kedunia kerja secara langsung sangat membutuhkan pengalaman tambahan untuk mengatasi persaingan didunia kerja sesungguhnya. Sebab terkadang didunia kerja pula tidak selaras dengan apa yang telah diperoleh dalam dunia pendidikan. Dari hasil wawancara oleh alumni sebagian alumni.

‘ya memang si, pas waktu perkuliahan itu banyak memperoleh teorinya dibanding dalam praktiknya, sehingga menurutku ya kurang aja dalam praktiknya untuk mendapat pengalaman, dan perlu relasi serta terjun kelapangan bukan hanya sekedar PPL, apalagi terkait usaha bidang haji dan umrah sangat perlu direalisasikan dengan kegiatan kunjungan yang bersifat rutin, sehingga bukan hanya paham mengenai administrasinya saja melainkan how to solve a problem yang diperlukan. Dan didunia kerja pula pengalaman yang diutamakan, apalagi ketika merintis usaha dibidang haji dan umrah, kalau belum memiliki pengalama kurasa kurang ampuh aja kalau merintis’<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011, h.29.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Anisa Ainisofa tanggal 19 Juni 2023

“pandangan saya sebagai alumni terkait pengelolaan usaha haji dan umrah yang menjadi salah satu bagian dari standat kompetensi lulusan prodi MHU bagus dengan itu menjadikan mahasiswa memiliki jiwa pengusaha, akan tetapi untuk mata kuliah terkait manajemen atau usaha haji dan umrah diperinci lagi secara luas serta bukan hanya teori saja tetapi juga dalam prakti dilapangannya.”<sup>59</sup>

“menurut saya kurang diarahkan apalagi setelah lulus info loker terkait haji dan umrah masih sedikit, dan menurut saya lebih dibimbing terutama dimaksimalkan kembali pada bagian PPL dan KKL serta perlu adanya penambahan tambahan matkul yang berkaita dengan magang di biro/kemenang, agar lebih tau secara mendalam kenerja yang dilakukan, dan relasi dari prodi MHU ke luar kampus dipertambah supaya setelah lulus bisa direkomendasikan, sehingga tidak hanya bekerja akan tetapi belajar.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diutarakan oleh para alumni dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan perguruan tinggi konsep dalam suatu pembelajaran dapat dijadikan sebagai sebagai pemicu untuk mahasiswa berkembang dilingkup masyarakat. Jika dikata dalam pembelajaran waktu kuliah terbilang dari angka 1-10 penerapan dalam teori dan praktik, yang tebagi menjadi 8 dari segi teori dan hanya angka 2 untuk segi pratik maka penerapan antara teori dan praktik akan memperoleh grafik ketimpangan yang jauh, sehingga keseimbangan yang diperoleh saat pembelajaran akan kurang dalam penerapan didunia kerja. Sebab untuk saat ini di dunia kerja akan sangat membutuhkan orang yang lebih berpengalaman dibandingkan orang yang memiliki segudang teori tanpa pengalaman, sehingga dari faktor pemicu faktor ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan atau menyeimbangkan antara pembelajaran teori dan praktik. Guna untuk menunjang alumni lebih siap dan berani untuk mengambil langkah didunia kerja khususnya dalam segi pengelolaan tata usaha dibidang haji dan umrah.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kurotul Aini tanggal 20 Juni 2023

<sup>60</sup> Wawancara dengan Achmad Irfan Fallah tanggal 30 Juli 2023

b. kekhawtiran dalam pengambilan resiko

Pengelolaan terkait haji dan umrah tentunya memiliki pemahaman yang lebih luas, baik dipandang dari segi manajemen pelayanan, pembinaan sampai dengan perlindungan pada jamaah yang bersangkutan dengan proses dalam berwirausaha yang membutuhkan berbagai dampak yang akan dihadapi, sehingga dari suatu pengelolaan yang akan dilakukan pastinya tidak luput dari tanggung jawab yang besar serta resiko yang akan dihadapi, baik dari menghadapi resiko finansial yang berputar didalam rana keuangan maupun hal yang lainnya, dalam layanan terkait proses haji dan umrah menjadikan salah satu bagian dari faktor alumni yang enggan dalam merintis usaha bidang haji dan umrah. Dari hasil wawancara dari alumni merasa tertantang jika dihadapkan untuk berkecimpung didunia usaha bidang haji dan umrah yang tentunya memiliki kapasitas serta resiko yang besar, sehingga para alumni lebih memilih untuk menjadi karyawan serta berusaha dibidang yang lain. Hal ini selaras dengan jawaban melalui wawancara yang disampaikan oleh Karim Setiawan

“ memang dari awal saya ndak ada niatan untuk membuka usaha dibidang haji maupun umrah dek. Sebab khawatir tanggungan resiko sangat besar baik didunia maupun akhirat, karena kita kan membawah tamu Allah, sehingga saya lebih suka untuk membuka usaha dibidang yang lainnya dek.”<sup>61</sup>

“ untuk tertarik dan ingin memiliki usaha bidang haji ya sangat besar untuk memiliki kemauan tersebut, tetapi ada beberapa faktor lain kenapa belum bisa mewujudkan karena tentunya modal yang cukup besar, pengambilan resiko jugakan besar baik dilihat dari segi menangani jamaah, memetakan keuangan dan lainnya sebagainya, sehingga saya diumur segini kayak.e ndak mungkin si kalau mau merintis usaha biro dan saya lebih memilih untuk berkerja seadanya dulu dan mencari pekerjaan yang lain.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh alumni dapat diartikan bahwa tidak semua seseorang memiliki jiwa keberanian yang besar dalam memilih suatu usaha yang akan dijalani. Artinya bahwa pemicu psikologis yang terjadi pada rasa ketidak percayaan diri dan enggan dalam

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Karim Setiawan tanggal 26 Juli 2023

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sofarul Wildan A tanggal 20 Juli 2023

mengambil resiko dari apa yang mereka putuskan akan terjadi diluar kendalinya adalah sebuah kekhawatiran. Kekhawatiran yang tumbuh, bisa terjadi dari segi kurangnya percaya diri dalam pengelolaan keuangan, menaungi jamaah, karena belum adanya pengalaman yang banyak serta mendalam terkait cara pengelolaan dalam menaungi usaha dibidang haji dan umrah.

Adapun penyebab kekhawatiran yang dialami seseorang menyebabkan seorang tidak berani dan percaya diri dalam menghadapi resiko, terbagi menjadi tiga bagian yakni, berasal dari stres situasional, stres residual, stres antisipasi.

1. Stres situasional yaitu berasal dari kekhawatiran yang berhubungan dengan situasi yang saat ini dan yang akan terjadi.
2. Situasi residual yaitu stres akibat dampak peristiwa dimasa lalu atau hal yang pernah dilakukan sehingga seorang merasa trauma.
3. Stres antisipasi yaitu rasa kekhawatiran yang dirasakan ketika memikirkan masa depan.

Artinya bahwa menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri untuk membangun jiwa pengusaha dalam menghadapi sebuah resiko perlu dimatangkan dan pastinya disetiap usaha pasti memiliki porsi resiko yang berbeda beda tergantung seseorang yang mampu untuk mengendalikannya, dan tidak semua pula usaha memiliki dampak resiko yang besar. Dari pemikiran tanpa adanya suatu tindakan secara langsung maka seseorang akan mudah beranggapan bahwa usaha dibidang haji dan umrah pastinya akan memiliki keuntungan besar dan pastinya pula akan memiliki sebuah resiko yang tak kalah lebih besar dari usaha yang lain. Selaras dengan pendapat Mahesa bahwa toleransi akan resiko, merupakan seberapa kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar kepercayaan diri seseorang, maka semakin besar

keyakinan untuk sanggup mengambil keputusan dan semakin besar pula keyakinan untuk mencoba suatu pekerjaan yang dinilai beresiko.<sup>63</sup>

c. faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga dan pekerjaan orang tua/keluarga merupakan faktor yang sangat dominan terjadi dalam menghalangi kemauan seorang anak. Tidak sedikit hasil riset menjelaskan bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada anak. Sebab dari faktor lingkup keluarga maupun orang tua dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan diri seorang individu dalam memilih arah karir yang dituju. Dari mayoritas responden yang telah diwawancarai terkait lingkup keluarga dari segi ekonomi dan pekerjaan keluarga maupun sanak kerabat tidak banyak yang berkecimpung dibidang usaha pelayanan haji dan umrah, adapun hanya 7 mahasiswa yang keluarganya pekerja dibidang haji dan umrah. Sebab karena adanya keluarga yang terjun atau berkerja dibidang haji dan umrah maka dapat menumbuhkan sebagian pengetahuan yang didapatkan mereka sehingga dapat mempengaruhi untuk ikut serta terjun ke dunia usaha. Dan dari hasil wawancara dari lingkup keluarga memiliki sifat yang dominan lebih banyak yang tidak berkecimpung di dunia usaha bidang haji dan umrah, maka ketidakadanya suatu contoh yang dijadikan sebagai titik acuan serta terbatasnya ekonomi keluarga mengakibatkan mereka enggan untuk berwirausaha dan lebih condong mencari peluang pekerjaan yang ada agar dapat menutupi serta mencukupi kebutuhan keluarga dibandingkan memilih merintis usaha. Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Herdiman dalam Lieli Suharti & Hani Sirine bahwa keluarga menjadi lingkup pertama

---

<sup>63</sup> Aditya Dion Mahesa dan Edy Rahardja, "Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha," *Diponegoro Journal of Management* 1, No. 4 (2012): 130–37, h. 121.

yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak.<sup>64</sup> Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini akan membentuk minat anak untuk berkecimpung didunia usaha di masa depan. Sehingga dengan memiliki orang tua yang memiliki latar belakang seorang pengusaha maka seorang anak akan memiliki niat yang tinggi untuk mengeluti dunia usaha. Oleh karena itu sesuai dengan hasil penelitian Tjahjono yang menyatakan bahwa norma subjektif yang positif yakni berasal dari kemauan mahasiswa untuk mengikuti saran orang-orang yang mereka anggap penting untuk berwirausaha seperti orang tua, saudara dan dosen. Serta dapat akan meningkatkan kontrol perilaku mahasiswa, yang merupakan modal mahasiswa untuk berwirausaha.<sup>65</sup> Dari hasil wawancara kepada yang disampaikan oleh Isma saqila dan Riyandi Nugroho.

“Untuk memulai merintis usaha bidang haji dan umrah memang didukung oleh orang tua saya, akan tetapi masih lebih perlu untuk mencukupi ekonomi keluarga dahulu, kan saya juga bukan dari kalangan ekonomi keluarga yang memadai untuk menjadi perintis usaha haji dan umrah, jika ekonomi keluarga dapat tercukupi lebih maka dorongan untuk merintis sebuah usaha pun kuat. Sebab dari orang tua saya juga bukan berwirausaha dibidang haji dan umrah tapi dibidang lain. Sehingga untuk mengawalinya akan sedikit susah tanpa adanya bantuan keluarga. Sebab dalam merintis usaha tidak cukup hanya sebuah dorongan dan dukungan yang diberikan tapi perlu juga hal yang lain perlu disiapkan.”<sup>66</sup>

“jadi gini dek, saat ini saya kerja di bengkel dan setahuku dalam merintis usaha pastinya akan membutuhkan modal yang sangat besar, sedangkan untuk saat ini realitanya tidak sesuai untuk bisa merintis usaha bidang haji dan umrah, sebab tidak semua dari golongan alumni mampu dan kaya dalam mendepositkan dan mendirikan sebuah usaha tersebut, meskipun dari jurusan MHU. dan bagi saya yang termasuk dalam kalangan menengah kebawah saya lebih baik mempergunakan uang saya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari”<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Lieli Suharti dan Hani Sirine, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention),” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13, No. 2 (2012), h.131.

<sup>65</sup> H.K Tjahjono dan H. Ardi, “Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha,” *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.1, No. 16 (2008): 46–43.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Isma Saqillah tanggal 22 Juni 2023

<sup>67</sup> Wawancara dengan Riyandi Nugroho tanggal 21 Juni 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat diartikan bahwa faktor ekonomi dan pekerjaan keluarga dapat mempengaruhi sikap keengganan untuk terjun kedalam dunia usaha dibidang haji dan umrah, menurut peneliti faktor pekerjaan orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk membangun rasa kepemilikan dalam dunia usaha, jika dalam suatu lingkup keluarga sudah ada yang terjaring dalam dunia usaha, maka akan mudah pula untuk mengetahui seluk beluk dalam dunia usaha yang akan ditekuni, baik dari segi cara kerja, mengoprasikan dalam suatu sistem maupun manajemen pengelolaan dalam dunia kerja dan lain sebagainya, yang dapat menunjang keberhasilan suatu usaha yang akan ditekuni. Jika orang tua hanya sekedar mendukung dan memberi dorongan tanpa memberi batuan dalam hal finansial maupun pengalaman yang dimiliki maka dorongan untuk terjun kedalam rana usaha bidang haji dan umrah akan terhambat untuk merealisasikan. Namun hal tersebut bukanlah hal yang mendasar yang dijadikan alasan dari diri seorang, ketika jiwa wirausaha telah melekat pada diri seseorang dia akan selalu tetap menjunjung tinggi tekatnya apapun latar belakang pekerjaan keluarganya serta faktor ekonomi keluarganya, untuk bisa terjun kedunia usaha bidang haji dan umrah.

d. tidak adanya modal

Kemudian alasan yang muncul terkait keengganan dalam merintis usaha dibidang haji dan umrah ialah terkendala dari modal. Perhatian terhadap bekerja (menjadi karyawan atau mencari usaha di bidang lain ) lebih utama ketimbang memulai untuk merintis usaha dibidang haji dan umrah setelah menjadi lulusan. Dan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Anik Nadhifatul u

“sangat minat tapi kalau untuk membangun usaha sendiri tentunya butuh dana yang cukup besar, apa lagi dirana bidang haji dan umrah yang tentunya membutuhkan modal yang besar, jadi saya lebih baik bekerja dulu, nabung dan mengumpulkan modal usaha.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Anik Nadhifatun N tanggal 21 Juni 2023

“untuk minat dan tertarik ada, namun untuk mengeluti usaha belum, karena untuk membangun sebuah usaha bidang haji dan umrah harus merencanakan perencanaan yang matang dan konsumen yang percaya, yang nantinya konsumen tsb bisa menjadi ladang marketing untuk memperluas usaha kita itu yang harus dipikirkan serta modal yang luman.”<sup>69</sup> Begitupun dengan Putri Amilatus “ saya memiliki keinginan tapi terhalang keberadaan modal, sedangkan untuk diriku memang belum mampu dari modal dan masih banyak perlu dipersiapkan, karena untuk merintis usaha haji dan umrah juga tidak hanya modal saja tapi perlu menambah pengetahuan mendalam cara mengelolah dengan benar serta pengalaman yang cukup”<sup>70</sup>

Berdasarkan jawaban diatas dapat diartikan bahwa ada faktor lain yang menyebabkan mengapa mereka hanya sekedar tertarik dan meniginkan tetapi belum ada pergerakan untuk memulai dan mewujudkan. Salah satunya dari faktor modal yang menjadi penyebab keengganan dalam merintis usaha dibidang haji dan umrah. Keinginan untuk bekerja (menjadi karyawan atau mencari usaha dibidang lain) menjadi pilihan lantaran ketidaksiapan modal. Dari kalangan alumni MHU dalam mengatasi modal untuk merintis sebuah usaha dibidang haji dan umrah belum memiliki kemampuan yang besar dalam mengatasi persoalan terkait permodalan, dan dijadikan sebagai persoalan yang besar dalam menaungi modal, sebab modal tidak pula ditinjau dari segi uang tetapi bisa dari modal yang lainnya. Suatu usaha tanpa adanya kesiapan dalam permodalan yang matang, belum bisa dikata berjalan dengan matang, akan tetapi jika ada usaha yang kuat serta tekad yang besar maka seseorang akan mudah melampauinya.

Menurut peneliti dalam merintis usaha tidak sepenuhnya bergantung pada aspek permodalan dari uang. Sebab untuk mencari modal untuk saat banyak dari kalangan bank-bank yang menyediakan beberapa pinjaman yang sediakan, sehingga dengan adanya penyediaan tersebut dapat membantu jalannya suatu usaha yang akan di rintis, akan tetapi dari hal tersebut kembali kepada diri sesorang masing-masing terkait keberanian dalam memutuskan persoalan tersebut atau tidak. Sebab terkadang banyak

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Adam Lutfi tanggal 4 Juli 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan Putri A'milatus tanggal 5 Juni 2023

dari kalangan masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa meminjam uang dari bank takut terkena riba atau hal yang lainnya, sehingga rasa kurang percaya diri dapat memutuskan ketekatan untuk mendirikan usaha akan tetapi tidak banyak pula seseorang memiliki pemikiran hal tersebut. Besarnya modal yang diperlukan bergantung dari jenis yang dijalankan. Dalam kegiatan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing memang memerlukan modal dalam batas tertentu atau bisa dikatakan jenis usaha menentukan jumlah modal yang diperlukan. Dan kebanyakan seseorang akan berfikir bahwa membuka usaha akan membutuhkan sangat besar modal, apalagi di rana usaha bidang haji dan umrah. Oleh karena itu modal utama yang perlu dimiliki dalam merintis usaha adalah berani untuk bertindak. Tanpa suatu tindakan yang dilakukan bukanlah termasuk golongan seorang pengusaha, sebab seorang yang menjadi pengusaha harus berani dalam mengambil sebuah tindakan untuk mengambil langkah dalam membangun sebuah usaha. Sehingga setiap orang yang berkeinginan menjadi wirausahawan setiap pemikirannya bukan hanya berbicara mempunyai keinginan namun harus diikuti oleh tindakan dan disetiap tindakan harus diimbangi dengan pemikiran yang matang.

Adapun jenis-jenis modal berdasarkan menurut wujud, sifat, bentuk dan sumbernya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Modal berdasarkan wujudnya terbagi menjadi 2 bagian yaitu
  - a. Modal *tangible*, yaitu modal berwujud dalam bentuk uang dan barang.
  - b. Modal *intangibile*, yaitu modal tak terwujud yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu: (1) Modal intelektual, yaitu modal yang dapat diwujudkan apabila membentuk sebuah ide-ide sebagai modal utama yang disertai oleh pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, komitmen dan tanggung jawab sebagai modal tambahannya. (2) Modal sosial dan moral, yaitu dapat diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan sehingga dapat terbentuk suatu citra bagi

perusahaan. (3) Modal mental yaitu modal dari kesiapan mental yang berdasarkan pada landasan agama, yang diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi resiko dan tantangan. (4) Modal material, yaitu modal bentuk uang atau barang.

2. Masing-masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya
  - a. Modal sendiri, yaitu modal sendiri yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya mempunyai uang simpanan, saham, dan dana cadangan.
  - b. Modal asing, yaitu modal yang berasal dari pinjaman orang lain yang harus dibayar dengan bunga. Seperti meminjam uang di bank dengan memiliki jangka waktu pendek maupun panjang, pinjaman dari perusahaan lain atau bisa berasal dari rekan-rekan usaha dibidang yang sama yang bersama membangun usahanya.
3. Macam-macam modal dilihat dari sifat
  - a. Modal tetap, yaitu modal yang dapat digunakan untuk beberapakali proses produksi. Diantaranya tempat kantor yang dijadikan dalam berkontribusi dibidang usaha haji dan umrah, tanah.
  - b. Modal lancar (kerja), yaitu barang modal yang sifatnya digunakan untuk menjalankan oprasi dan proses dalam suatu produk, diantara , pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan tambahan lainnya.
4. Macam-macam modal dilihat dari bentuk
  - a. Modal nyata, yaitu: barang modal yang nyata atau berwujud yang digunakan dalam proses produksi. Diantaranya: mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku.
  - b. Modal tidak nyata, yaitu: barang modal yang tak dapat dilihat tetapi dapat menunjang proses produksi. Diantaranya yakni keahlian dan percayadiri dan kepercayaan dari orang lain.

e. kurangnya pengalaman

Ketidak siapan karna belum banyaknya pengalaman yang dimiliki untuk memicu dan bergelut diusaha bidang haji dan umrah yang menjadi penyebab keengganan alumni dalam merintis usaha bidang haji dan umrah, Menurut Sastrohardiwiryo dalam Febriyanti Simatupang menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk terjun dalam suatu bidang tertentu yang akan ditekuni.<sup>71</sup> Pengalaman kerja merupakan tingkat pemahaman seseorang dalam mengerjakan tugas yang akan dilakukan baik dari bidang usaha maupun akan menjadi seorang pegawai dipihak instansi tertentu. hal ini selarasa dengan hasil wawancara terhadap alumni yang disampaikan oleh masiran.

“Dalam diri saya memang ada rencana untuk terjun kedunia usaha, bahkan sebelum lulus sudah ada rencana, tapi aku sadar masih minim yang aku miliki dalam pengalaman kerja, oleh karena itu aku coba kerja di halo bca dulu untuk bisa menambah pembelajaran terkait dunia kerja itu seperti apa,berkomunikasi dengan orang itu seperti apa. Sehingga dengan minimnya pengalaman kerja yang saya miliki jika langsung untuk terjun kedunia usaha bidang haji dan umrah nanti akan merasa kurang bekal untuk nantinya.”<sup>72</sup>

“untuk saat ini saya belum kepikiran membuka usaha dibidang haji dan umrah sendiri karena merasa masih kurangnya ilmu dan pengalaman terkait pendirian usaha tersebut. Ada kepikiran sih untuk buka usaha, tapi kalau saya sendiri lebih cenderung besar keinginan gabung dibawah layanan kemenag untuk dapat menambah pengalaman.”<sup>73</sup>

“untuk saat ini baru pengen mencari pengalaman-pengalaman dulu terkait kerjanya ditravel haji dan umrah seperti apa, terus juga masih mencari tahu banyak hal tentang cerita dari orang-orang yang sudah memiliki pengalaman dalam merintis travel haji dan umrah sampai sukses itu awalnya bagaimana, selain itu juga pastinya butuh biaya yang bisa dibilang cukup besar . jadi ya baru ada keinginan aja kalau denger dari cerita orang-orang.”<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Febriyanti Simatupang, “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan restoran Internasional and Convention Pematangsiantar,” *Jurnal Manajemen* Vol.5, No.1 (2019): h.52.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Masiran tanggal 21 Juli 2023

<sup>73</sup> Wawancara dengan Wahyu Dwi tanggal 20 Juli 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan Miftakhul Jannah tanggal 23 Juni 2023

Berdasarkan jawaban diatas dapat diartikan bahwa kemampuan seseorang untuk mengeluti dunia usaha perlu memiliki pengalaman yang cukup dan memadai untuk dikolaborasikan kedalam usaha, sehingga dari kurangnya kepemilikan pengalaman yang dimiliki oleh alumni MHU menjadi faktor keengganan untuk merintis usaha dibidang haji dan umrah. Dan menurut peneliti pada dasarnya alasan utama yang menyebabkan seorang sulit untuk memulai dalam merintis usaha disebabkan dari mindset mereka yang salah. Mencari pengalaman tidak harus dicari saat mendapat pekerjaan, akan tetapi pengalaman bisa didapat dimana saja. Seharusnya para alumni memahami bahwa pembentukan pengalaman dan keahlian dapat terjadi apabila ia menghargai suatu proses. Dan pengalaman bisa didapat dengan seiring berjalannya waktu yang telah berjalan. Sehingga para alumni dapat memahami kegagalan adalah sebuah kesuksesan yang tertunda dari awal suatu keberhasilan. Tanpa adanya kegagalan maka sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelamahan yang ia miliki. Dan perlu dalam diri seseorang untuk memahami dan belajar dari sebuah kegagalan. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kurangnya pengalaman yang dimiliki. Menurut Handoko dalam Basari ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi-kondisi tertentu dalam situasi pengalaman kerjan, diantaranya:<sup>75</sup>

1. Latar belakang pribadi, yaitu mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjang apa yang telah dilakukan seorang diwaktu yang lalu.
2. Bakat serta minat, untuk memperkirakan minat serta kapasitas dalam kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (attitudes dan needs) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenag seseorang.

---

<sup>75</sup> T.Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPF, 2012, h.45.

4. Kemampuan-kemampuan analisis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisisan. Ketrampilan dan kemampuan teknik, untuk kemampuan dalam aspek-aspek pembelajaran.

f. kurangnya relasi serta jaringan dalam berkontribusi usaha.

Selain kurang adanya pengalaman serta keahlian, maka pemicu yang menyebabkan keengganan alumni dalam merintis usaha bidang haji dan umrah yakni dari kurangnya relasi serta mencari jaringan yang digunakan untuk berkontribusi didunia usaha bidang haji dan umrah. Dari hasil wawancara terhadap responden alumni MHU dari mereka tidak banyak yang memiliki hubungan dengan pengusaha maupun kemitraan dibidang haji dan umrah. Sebab hal itu terjadi karena ada sikap yang kurang berani dan senggapan untuk mengawali atau berkomunikasi terhadap orang yang telah berpengalaman di bidang usaha haji dan umrah. Jika dalam diri belum memiliki kepercayaan diri untuk bisa mengeluti dunia usaha bahkan tidak memiliki kecakapan yang tanggap terhadap orang yang sudah berpengalaman didunia usaha khususnya dibidang haji dan umrah maka usaha akan sulit untuk dibangun serta dikembangkan, sehingga untuk mencari suatu relasi serta menambah jaringan kepada orang yang telah berpengalaman sangat penting dan dibutuhkan saat ingin merintis sebuah usaha yang akan dilakukannya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Salsabila Hanum.

“ untuk memiliki usaha dibidang haji dan umrah memang saya memiliki keinginan, karna kan sesuai dengan yang apa yang aku ambil dalam kuliah kan, akan tetapi saya juga kurang percaya diri dari segi modal itu yang pertama, lalu saya juga belum banyak mengenal pemangku usaha bidang haji dan umrah dan jaringan orang-orang yang memiliki pemangku usaha dibidang haji dan umrah”<sup>76</sup>

“jadi gini dek saat ini memang belum memiliki pandangan kearah sana karena masih mencari pengalaman kerja dan belum cukup modal untuk

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Salsabila Hanum tanggal 23 Juli 2023.

membuka usaha bidang HU serta kurangnya relasi juga pada pemiliki usaha HU.’’<sup>77</sup>

‘‘berkecimpung dibidang haji dan umrah sebetulnya sangat menjajjikan, namun untuk memulai lumayan sulit,kita harus memiliki koneksi pada pemiliki biro, kalau ndak ada koneksi dan relasi cukup sulit bagi kita sebagai pemula untuk merintis usaha tersebut dan apalgi membutuhkan modal yang besar.’’<sup>78</sup>

Menurut peneliti bahwa sikap kepercayaan serta memiliki ketanggapan dan berkomunikasi terhadap seseorang itu sangatlah perlu dibangun sejak dini, sehingga yang awal mulanya dari kepribadian yang kurang memiliki rasa tanggap terhadap orang maka perlu dirubah sedemikian rupa, sebab dunia kerja saat ini jika dalam diri tidak memiliki kemampuan untuk tanggap dan cekatan dalam berkomunikasi terhadap orang lain maka akan mudah terkalahkan oleh beribu pesaing diluar. Sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Jalaluddin Rakhmat, ia mengategorikan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya pola komunikasi dalam hubungan interpersonal.<sup>79</sup>

1. Percaya (*trust*)

Percaya menentukan efektifitas komunikasi dan dapat meningkatkan kadar komunikasi interpersonal yang terbentuk.

2. Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal baik dari rasa ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif, dan lain sebagainya) atau faktor-faktor dari situasional.

3. Sikap terbuka

Sifat terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpesonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Eko Nur Sakdiya tanggal 20 juli 2023.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Fitri Alfiyah tanggal 18 juli 2023

<sup>79</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

dogmatisme. Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan yang efektif maka dogmatisme atau sikap tertutup harus digantikan dengan sikap terbuka kepada lawan bicara dalam berkomunikasi.

Terdapat pula keengganan yang terjadi pada sebagian diri alumni MHU yang tidak mau dan tidak tertarik untuk menggeluti usaha dibidang haji dan umrah, yang dipengaruhi oleh keterpaksaan dalam keadaan baik dari dunia pendidikan, paksaan orangtua dan lainnya, sehingga dengan adanya ketentuan tekanan yang dimiliki oleh beberapa alumni, alumni tidak memiliki rasa ingin mendirikan usaha dibidang haji dan umrah akan tetapi lebih memilih minat dan tujuan yang dibangun pada dirinya dibidang yang lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 71 alumni prodi Manajemen Haji dan Umrah tahun angkatan 2017 sampai 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penyebab keengganan alumni MHU dalam merintis usaha bidang haji dan umrah, disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mereka yakni terkait kurangnya pemahaman dari segi pengelolaan dalam merintis usaha secara mendalam yang dipraktikkan secara langsung untuk terjun ke dunia usaha. Yang kedua yakni terkait rasa kekhawatiran yang timbul dari diri seseorang dalam menghadapi timbulnya pengambilan resiko. Selanjutnya yakni terkait faktor ekonomi keluarga dan pekerjaan orang tua yang menyebabkan alumni lebih memilih mencari pekerjaan dibidang lain dibandingkan dengan merintis usaha dibidang haji dan umrah. Faktor yang paling banyak ditemui yakni terkait modal, banyak yang enggan dalam merintis usaha yakni keterbatasan modal yang dimiliki. Kemudian penyebab kurangnya kesiapan dalam pengalaman, berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka kurang percaya diri dan enggan dalam menghadapi suatu resiko bahwa mereka bisa untuk mengelola dalam perintisan usaha dibidang haji dan umrah. Kurangnya cakupan relasi terhadap pemangku usaha biro dan jaringan yang dijadikan sebagai titik acuan untuk merintis usaha bidang haji dan umrah.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap alumni Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang bersangkutan, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan penelitian untuk kedepannya:

1. Bagi Alumni Manajemen Haji dan Umrah yang sudah menjadi lulusan supaya memiliki keyakinan serta kesiapan yang kuat dalam berwirausaha dibidang haji dan umrah, sehingga dengan memiliki pengetahuan, pergaulanan, serta motivasi dapat membangun diri untuk menjadi lebih baik, dan mampu untuk membuka wawasan untuk berkecimpung didunia usaha bidang haji dan umrah yang sesuai dengan salah satu standart kompetensi yang telah didirikan oleh prodi Manajemen Haji dan umrah terkait dari segi pengelolaan penyelenggaraan haji dan umrah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan, agar dapat meneruskan kembali penelitian ini di waktu mendatang agar dapat diketahui perkembangannya serta menjadikan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

## **C. Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT dan Rasulnya yang telah memberikan karunia kenikmatan, rahmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, sebab sebuah kesempurnaan hanya milik yang maha kuasa Allah SWT. Oleh karena itu penulis perlu adanya suatu masukan baik berupa saran maupun kritikan dari pembaca guna dijadikan untuk memperbaiki penelitian dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “Merintis Usaha Baru dan Pengembangannya,” diakses dari <https://mutaeasy.com/merintis-usaha-baru-dan-pengembangannya/>.
- Addasuqy, Muhtarom Zainin. *Pengantar Manajemen*. Kudus: CESS, 2019.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Buchari, Alma. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2009.
- Cahya, Nur Afrika. “Pengertian Usaha, Syarat dan Contohnya.” Pinhome Blog, 2022. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-usaha/>.
- Dharmawati, Made. *Kewirausahaan*. Cet-2. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Djamil, Abdul, Sulthon Muhammad, Ali Murtadho, dan Abdul Sattar. *Pengembangan Kurikulum Program Manajemen Haji dan Umrah*. Semarang: LP2M UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Fitriani, Reyta. “The Barriers of Entrepreneurial Practices for Graduates: A Case Study of Graduates from Widyatama University.” *Jurnal Sekretaris Dan Administrasi Bisnis* III, No. 2 (2019): 190–200.
- Gemina, Dwi, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih. “Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Variabel Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia.” *Jurnal Manajemen Teknologi* 15, No. 3 (2016): 297–323. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.3.6>.
- Ghoffar, Abdul, Abdurrahim Mu’thi, dan Abu Ihsan. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*. Diedit oleh M Yusuf Harun. Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2004.
- Hamid, Noor. *Manajemen Haji dan Umrah Mengelolah Perjalanan Tamu Allah ke Tanah Suci*. Cet-1. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020.
- Handoko, T.Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Harahap, Juliana Sari, Andri Soemitra, dan Zuhri M Nawawi. “Analisis Faktor-Faktor Determinan Keengganan Muzzaki Membayar ( Studi Kasus Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara ).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 01 (2022): 1048–56.
- Hasanah, Hasyim. *Dumplay Microguiding for Hajj and Umrah (Strategi Pengembangan Laboratium Dan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Prodi Manajemen Haji dan UMRAH)*. Semarang: Fatwa Publishing, 2021.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005.

- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Issakh, Henki Idris, dan Zahrída Wirýana. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: In Media, 2014.
- Johari, dan Johari Arifin. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Diedit oleh Maulana Aenul Yaqin. Yogyakarta: Cv.Istana Agency, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <https://kbbi.web.id/enggan>, diakses pada tanggal 10 Maret 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), diakses dari <https://kbbi.web.id/alumni>, diakses pada tanggal 25 Maret 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), diakses. <https://kbbi.web.id/rintis>.
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Cet-1. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Mahesa, Aditya Dion, dan Edy Rahardja. “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.” *Diponegoro Journal of Management* 1, no. 4 (2012): 130–37. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>.
- Manajemen Haji dan Umrah, n.d. [https://mhu.walisongo.ac.id/?page\\_id=17](https://mhu.walisongo.ac.id/?page_id=17).
- Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Bandung: Mizan, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Tjun Surjamam. Cet-4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Tjun Sujarman. Cet-4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Diedit oleh Aindoble. Cet-1. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Primandaru, Noormalita. “Jurnal *Economia* , Volume 13, Nomor 1, April 2017 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal *Economica** 13, no. 1 (2017): 68–78.
- Primay, Awaludin. *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*. Semarang, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Said, A, Hasan Basri, Jurusan Bimbingan, Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Uin

- Sunan, dan Kalijaga Yogyakarta. "The Existence And Role of Alumni In Maintaining The Quality of The Faculty of Dakwah." *Jurnal Dakwah* XI, No. 1 (2011): 137–58.
- Sari Wijayanti, Irine Diana. *Manajemen*. Diedit oleh Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kunalitatif & Kualitatif*. Edisi-1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sattar, Abdul, Ali Murtadho, Hasyim Hasanah, dan Vina Darissurayya. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif (Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang)*. Cet-1. Semarang: Fatwa Publishing, 2021.
- Simatupang, Febriyanti. "Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan restoran Internasional and Convention Pematangsiantar." *Jurnal Manajemen* Vol.5, No.1 (2019): 52.
- Simatupang, Tarulia Serefina. *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Diedit oleh kodri. Cet-1. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020.
- Simbolon, Nisya Nainita, dan Imsar. "Manajemen Pelayanan Haji dan Umroh di Kantor Kementerian Agama Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 3 (2021): 8929–36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet-19. Bandung: Alfabeta, Cv, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-19. Bandung: Alfabeta, Cv, 2013.
- Suharti, Lieli, dan Hani Sirine. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 13, No. 2 (2012). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>.
- Suryana. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Syaukani, Imam. *Kepuasan Jamaah Haji Terhadap Kualitas Penyelenggara Ibadah Haji Tahun 1430 H/2009M*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2011.
- Taufik, Tata. *Tafsir Inspiratif: Ayat-Ayat Al-qur'an Pilihan Penggugah Jiwa*. Diedit oleh Heiansyah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Tisnawati, Ernie. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tjahjono, H.K, dan H. Ardi. "Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha." *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.1, No. 16 (2008): 46–43.
- UII. "Dokumen Blue Print Manajemen Alumni," n.d.

<https://docplayer.info/29924845-Dokumen-blue-print-manajemen-alumni-c-o-p-y.html>.

Unud, E-jurnal Manajemen. “Pengaruh Efikasi Diri , Kebutuhan Akan Prestasi Dan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang banyak dijumpai di Negara-negara berkembang termasuk I” 6, No. 9 (2015): 2618–46.

Utami, Saraswati Budi, dan Choirum Rindah Istiqaroh. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha ( Entrepreneurial Intention ) ( Studi Pada Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun ).” *Ekomaks* 3, No. 2 (2014): 14–36.

Yulianto, Atun. “Pengaruh Lingkungan Sosial, Prilaku Konsumen Dan Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa BSI Yogyakarta.” *Jurnal Khasana Ilmu* Vol.5, No.2(2014): 51.

## LAMPIRAN –LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

a. Identitas informan

Nama :

Domisili :

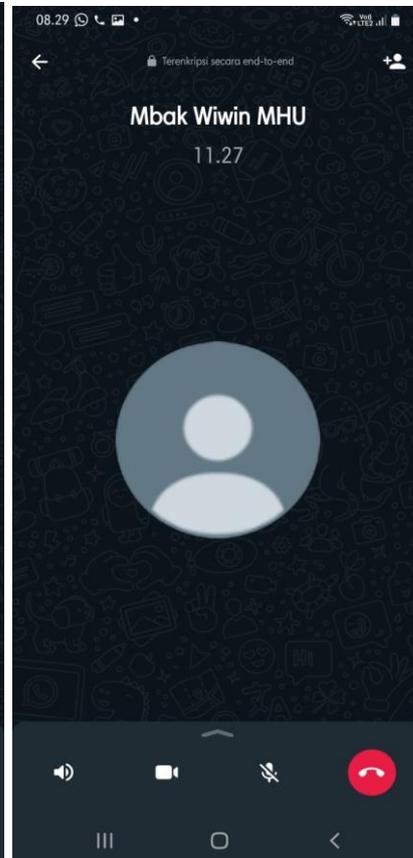
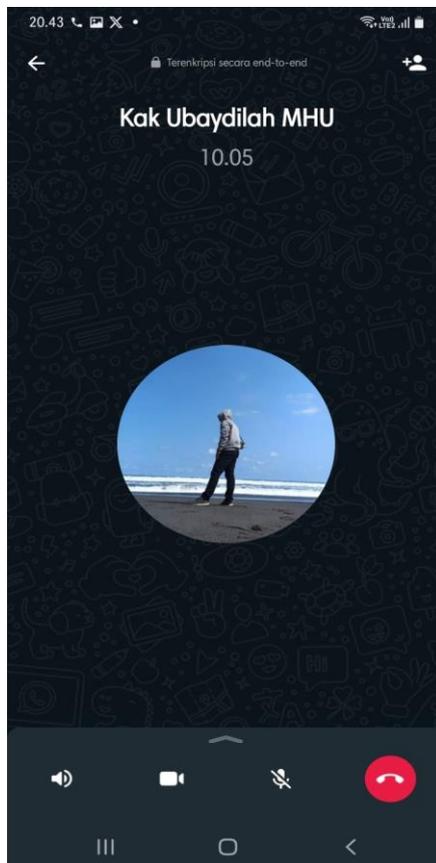
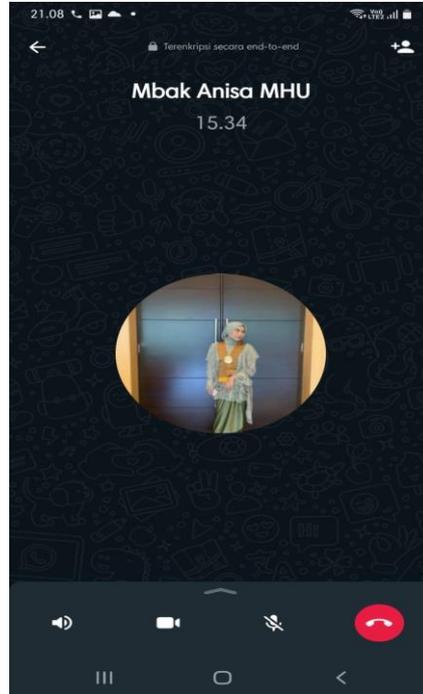
Pekerjaan :

b. Daftar pertanyaan terkait Faktor yang Menyebabkan Enggannya alumni Prodi Manajemenn Haji dan Umrah dalam Merintis Usaha Bidang Haji dan Umrah

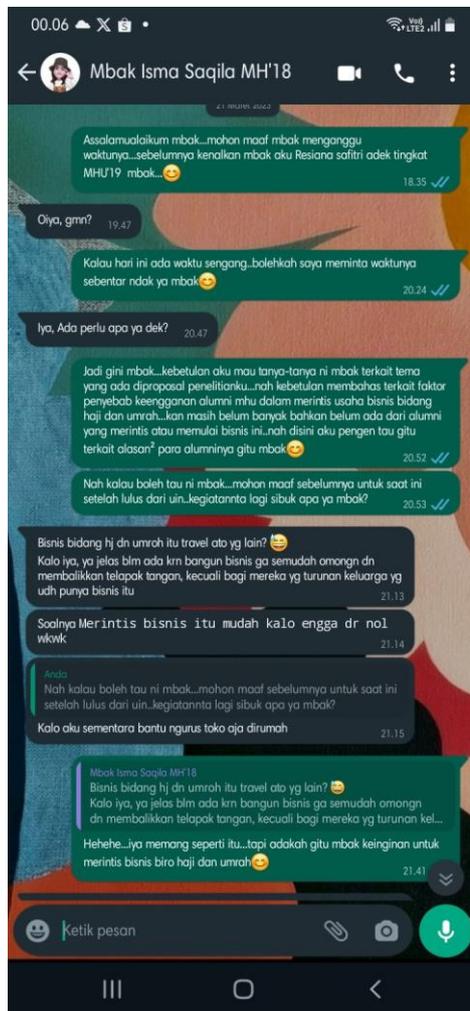
1. Saat ini apakah anda sudah mendapatkan pekerjaan yang menjadi keinginan anda?
2. Selama kurang lebih 1 tahun anda telah menjadi alumni pada prodi MHU. Apa yang melatar belakangi anda untuk mengeluti dunia pekerjaan yang saat ini dilakukan?
3. Untuk kedepannya apakah anda tetap bekerja menjadi karyawan atau ada rencana untuk terjun dalam merintis usaha dan menjadi wirausahawan dibidang haji dan umrah?
4. Seberapa besar ketertarikan anda untuk merintis usaha dibidang haji dan umrah, atau tidak sama sekali?
5. Hal apa yang menjadikan anda belum yakin untuk memutuskan terjun menjadi perintis usaha dibidang haji dan umrah, berikan alasannya?
6. Adakah dari lingkup keluarga yang berkecimpung didunia usaha bidang haji dan umrah?
7. Bagaimana pandangan anda sebagai alumni MHU terkait hal pengelolaan usaha, yakni dalam hal merintis usaha bidang haji dan umrah?
8. Seberapa banyak pemahaman anda mengenai manajemen pada haji dan umrah?

9. Apakah dalam pemberian teori serta praktek yang disediakan oleh jurusan manajemen haji dan umrah sudah menjadi penunjang anda untuk terjun merintis usaha bidang haji dan umrah?
10. Apa alasan utama anda enggan dalam merintis usaha dibidang haji dan umrah?

## DOKUMNTASI







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Resiana Safitri  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 November 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asli : JL.Pemuda Gg.5 RT.01/RW.02 Ds. Brondong,  
Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.  
Email : [resianasafitri6@gmail.com](mailto:resianasafitri6@gmail.com)

Pendidikan Formal :

1. TK Aisyah 24 Brondong
2. MI Muhammadiyah 06 Brondong
3. SMP Muhammadiyah 12 Sedangagung
4. MA Al-Ishlah Sendangagung
5. S-1 UIN Walisongo (Proses)